

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM INDONESIA  
(PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disusun Oleh :**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**SITI ROFIKOH APRILIA**  
NIM : E20193119  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JULI 2023**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM INDONESIA  
(PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disusun Oleh :**

**SITI ROFIKOH APRILIA**

**NIM : E20193119**

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M.M**

**NUP. 201603142**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JULI 2023**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM INDONESIA  
(PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

**SITI ROFIKOH APRILIA**  
NIM : E20193119

Disetujui Pembimbing :



**Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M.M**  
NUP. 201603142

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM INDONESIA  
(PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

**Hari : Selasa  
Tanggal : 27 Juni 2023**

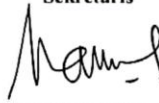
**Tim Penguji :**

**Ketua**





**Dr. Hersa Farida Qor'ani, M.E.I.**  
NIP. 198611292018012001

**Sekretaris**



**Hj. Marivah Ulfah, M.E.I.**  
NIP. 19770914 200501 2 004

**Anggota :**

1. Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. (  )
2. Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M.M (  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“ Dan katakanlah , “ Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah : 105).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, At-Taubah : 105

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panajatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar dan telah terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini, diantaranya yaitu :

1. Untuk kedua orang tua saya, bapak Abd Halim dan ibu Misna serta nenek saya, yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan anak mereka.
2. Dosen pembimbing sekaligus orang tua kedua saya dikampus yaitu bapak Dr. Moh. Haris Balady, S.E., M.M, yang telah dengan sabar membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap *civitas* akademik, staf pengejar, karyawan dan seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Teman-teman saya Nur Diana, Mutmainnah Agustin, Diana Fahiratul Siti Rukoyah, Inanil Auvi yang telah bersama saya selama hampir empat tahun dan selalu memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
5. Kepada teman-teman Akuntansi Syariah 3 angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat serta menemani selama berproses belajar di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Untuk diri sendiri yang telah berjuang dan tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu sehingga memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Prodi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, serta nasehat dari banyak pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Mariyah Ulfah, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) / Dosen Wali.
5. Dr. Moh. Haris Balady, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan juga bimbingan selama pengerjaan skripsi ini dalam menempuh program perkuliahan S1.

6. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta wawasan selama menempuh perkuliahan.

Penulis juga sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan didalam penulisan skripsi ini sehingga penulis berharap kepada para pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi sumber pembelajaran baik bagi penulis maupun para pembaca sekalian.

Jember, 10 Juli 2023

Penulis

Siti Rofikoh Aprilia  
NIM. E20193119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## ABSTRAK

Siti Rofikoh Aprilia, 2023 : *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.*

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

Dalam perekonomian nasional persaingan antar perusahaan sangatlah ketat. Maka dari itu perlunya analisis laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan salah satunya yaitu rasio profitabilitas dengan rasio profitabilitas kita dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba karena meningkatnya laba dapat mencerminkan tingkat kinerja keuangan perusahaan dan penilaian kinerja keuangan juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan masa depan.

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM) ? 2) Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Return On Asset* (ROA) ? 3) Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk *Return On Equity* (ROE) ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM). 2) Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Return On Asset* (ROA). 3) Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian gabungan (*mixed methods research*). Perolehan sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan jenis data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dengan berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan dibandingkan dengan standar rata-rata industri.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki rata-rata sebesar 30.60 %, hal itu menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada diatas standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 30 %; 2) kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) memperoleh hasil rata-rata sebesar 11.98 % dan menunjukkan hasil yang sangat tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 30 %; 3) kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Equity* (ROE) termasuk dalam kriteria yang tidak baik karena memiliki rata-rata sebesar 22.56 % masih dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 40 %.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
1. Variabel Penelitian .....	10
2. Indikator Penelitian .....	11
3. Definisi Operasional .....	12
F. Asumsi Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	36
1. Laporan Keuangan .....	37
2. Analisis Laporan Keuangan .....	48
3. Rasio Profitabilitas .....	53
4. Kinerja Keuangan .....	59
5. Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Kinerja	

Keuangan Perusahaan .....	62
6. Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	65
B. Populasi Dan Sampel .....	66
C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	67
D. Analisis Data .....	68
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data .....	84
C. Analisis Data .....	87
D. Pembahasan .....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Simpulan .....	113
B. Saran-Saran .....	114
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Data Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk .....	5
1.2 Indikator Variabel .....	11
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	31
3.1 Kriteria Standar Industri <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	69
3.2 Kriteria Standar Industri <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	70
3.3 Kriteria Standar Industri <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	70
4.1 Rekapitulasi Perhitungan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.....	85
4.2 Kriteria Standar Industri Rasio Profitabilitas .....	86
4.3 Laporan Laba Rugi Dan Neraca (GPM) .....	87
4.4 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	90
4.5 Laporan Laba Rugi Dan Neraca (ROA) .....	91
4.6 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	95
4.7 Laporan Laba Rugi Dan Neraca (ROE) .....	95
4.8 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	99
4.9 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas .....	99
4.10 Hasil Standar Industri Rasio Profitabilitas (GPM) .....	100
4.11 Hasil Standar Industri Rasio Profitabilitas (ROA).....	102
4.12 Hasil Standar Industri Rasio Profitabilitas (ROE) .....	104

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.1	Kerangka Penelitian .....	14
4.1	Logo PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk .....	71
4.2	Struktur Organisasi .....	78
4.3	Grafik Perhitungan GPM .....	100
4.4	Grafik Perhitungan ROA .....	102
4.5	Grafik Perhitungan ROE .....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matriks Penelitian
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Jurnal Kegiatan
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Excel
- Lampiran 8 Surat Keterangan Screening Turnitin
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian nasional persaingan antar perusahaan sangatlah ketat. perkembangan suatu perusahaan dapat di ketahui melalui aspek *financial*. Bentuk informasi paling *universal* dari suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang dibuat mengikuti kebijakan yang ada dan juga dapat mencerminkan pada keputusan yang dibuat oleh manajemen terkait keputusan masa lampau maupun masa sekarang. Setiap perusahaan atau organisasi pasti ingin mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Apalagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang sudah mapan diwajibkan memberikan informasi dan laporan terkait seluruh kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja ataupun keuangannya terhadap pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Laporan keuangan perusahaan adalah sumber utama dari perusahaan dalam menyampaikan suatu informasi keuangan dan juga informasi lainnya kepada pihak yang membutuhkan. Kegiatan analisis laporan keuangan adalah salah satu media yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat serta lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan

masalah keuangan juga dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan selain itu juga dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Analisis laporan keuangan merupakan proses mempelajari laporan keuangan dan komponen-komponennya dengan tujuan untuk memprediksi situasi keuangan perusahaan atau badan usaha dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dimasa lalu dan masa sekarang.<sup>2</sup> Angka-angka dalam laporan keuangan Secara sederhana dapat diinterpretasikan dengan menggunakan analisis rasio, diantaranya yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan, seperti menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio sovabilitas. Akan tetapi faktor yang diminati oleh investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba (*profit*), dan rasio ini dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana peningkatan perusahaan dari tahun ketahun. Karena keuntungan yang tinggi tidak selalu menunjukkan profitabilitas yang tinggi akan tetapi profitabilitas yang tinggi tidak diragukan lagi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan dalam operasionalnya menjadi fokus utama dalam penilaian pencapaian perusahaan karena selain laba menjadi tanda sebagai kapasitas atau kemampuan perusahaan, laba juga berperan dalam penciptaan nilai perusahaan dan mengungkapkan prospek masa depan perusahaan. Maka

---

<sup>2</sup> Juliana & Sumani, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Ipo)", Jurnal Akuntansi, 13 (2), 105-122. <https://doi.org/10.25170/10.25170/Jara.V13i2.476>.



dari itu, dengan meningkatnya rasio profitabilitas maka para investor akan terdorong untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.<sup>3</sup>

Rasio profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Hasil dari analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan efektif berdasarkan laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan biaya yang direalisasikan. Karena perusahaan perlu berada dalam posisi keuangan yang baik untuk mempertahankan keberadaannya, rasio profitabilitas harus menjadi pertimbangan yang serius bagi perusahaan. Salah satu penanda utama kinerja perusahaan adalah laba (*Profitable*). Pada pendekatan rasio profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) untuk menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, *Return on Assets* (ROA) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari total asetnya sedangkan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini dapat menentukan kapasitas dana pemilik perusahaan. Jadi, menganalisis keadaan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan merupakan salah satu teknik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Pasal 7 kebijakan Menteri Badan Usaha Milik Negara, penilaian kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai kesehatan perusahaan. Sesuai dengan bidang usaha anak perusahaan BUMN yang

---

<sup>3</sup> Ayuningtias, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". JEM17 : Jurnal Ekonomi Manajemen 2019, 4(1), Pp. Hal 1-27.

bersangkutan, BUMN wajib menerapkan penilaian tingkat kesehatan badan usaha BUMN berdasarkan keputusan tersebut. Ketentuan Menteri BUMN No. 100 Tahun 2002, yang memuat tentang peraturan penilaian tingkat kesehatan BUMN serta standar industri bagi BUMN itu sendiri, menjadi acuan dalam pengukuran tingkat kesehatan BUMN. Perusahaan BUMN merupakan perusahaan penghasil pendanaan keuangan negara, seharusnya memberikan kinerja keuangan yang stabil dan sehat.<sup>4</sup> Maka dari itu, penilain terhadap kinerja BUMN yang telah terdaftar di BEI sangat perlu untuk dilakukan. Karena kinerja keuangan akan memberikan gambaran sekilas tentang kinerja perusahaan kepada calon investor, calon investor akan lebih mampu memutuskan dimana mereka akan menginvestasikan uangnya. Dalam hal bisnis, penilaian kinerja keuangan dapat membantu dalam menentukan kebijakan atau keputusan perusahaan.

Berdasarkan hasil riset dari Katadata, saat ini terdapat 28 perusahaan milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah itu terdiri dari, 20 Perusahaan BUMN *Go Publik* dan 8 anak usaha BUMN. Pada hasil riset tersebut ada enam perusahaan BUMN yang mengalami *return* saham positif dalam kurun tahun berjalan atau *year to date* (YtD) salah satunya yaitu PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan kenaikan harga saham sebesar 5,45%.<sup>5</sup> Perusahaan Telekomunikasi atau yang sering dikenal sebagai PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan Perusahaan yang bergerak dalam

---

<sup>4</sup> Surat Keputusan Menteri BUMN, KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

<sup>5</sup> Lavinda, "Erick Thohir Kaji Ulang BUMN Go Public Ini Daftar 28 Perusahaannya", diakses Pada 27 September 2022, <https://katadata.co.id/lavinda/finansial/62d935e36f9b1/erick-thohir-kaji-ulang-bumn-go-public-ini-daftar-28-perusahaannya>.

mengoperasikan jaringan Telkom dan menyediakan layanan ICT di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia memegang mayoritas saham Telkom sebesar 52,09%, dan sisanya sebesar 47,91% dimiliki oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) masing-masing dengan simbol “TLK” dan “TLKM”.<sup>6</sup> Pemerintah ingin menjadikan PT. Telkom Indonesia menjadi Badan Usaha Milik Negara dengan potensi yang cukup tinggi untuk mampu bersaing dengan perusahaan Telkom lainnya mengingat ketatnya persaingan bisnis Telkom.

**Tabel 1.1**  
**Data Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk**  
**(Dalam Milliaran Rupiah)**

<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (Rp)</b>	<b>Total Ekuitas (Rp)</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)</b>
PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2018	206.196	117.303	26.979
	2019	221.208	117.250	27.592
	2020	246.943	120.889	29.563
	2021	277.184	145.399	33.948
	2022	275.192	149.262	27.680

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk 2018-2022

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa total aset PT. Telkom Indonesia (Persero) sebesar Rp. 206.196 miliar di tahun 2018 dan terus meningkat sampai dengan tahun 2021 menjadi Rp. 277.184 miliar dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi RP. 275.192. Total ekuitas perseroan juga mengalami peningkatan dari tahun 2018-2022 menjadi Rp. 149.262 miliar. Sedangkan laba setelah pajak pada tahun 2018 sebesar Rp. 26.979 miliar dan mengalami peningkatan pada tahun 2019- 2021 sedangkan

<sup>6</sup> Telkom Indonesia, “Profil Dan Riwayat Singkat PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2023, <https://www.telkom.co.id>

pada tahun 2022 laba setelah pajak mengalami penurunan menjadi Rp. 27.680 miliar.<sup>7</sup>

Meskipun Ketika aset pos, ekuitas, dan pendapatan terus meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi hal tersebut tidak akan mungkin menjamin bahwa keuntungan juga akan meningkat setiap tahunnya. Pada tabel diatas juga menunjukkan bahwa laba setelah pajak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal itu dapat disebabkan oleh kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba karena meningkatnya suatu laba dapat mencerminkan tingkat kinerja keuangan perusahaan dan juga untuk membantu pengambilan keputusan agar laporan keuangan dapat bermakna sebagai mana mestinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Melfi tahun 2018 menyatakan bahwa hasil analisis rasio profitabilitas berdasarkan *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap penilaian kinerja keuanagn dinilai baik karena berada diatas standar penilaian yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Menurut penelitan Ermita tahun 2020, menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas terhadap penilaian kinerja keuangan menggunakan *gross profit margin* dinilai baik, akan tetapi apabila dinilai menggunakan *return on asset* dan *return on equity* dinilai kurang baik karena tidak mencapai standar yang telah ditentukan

---

<sup>7</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022", diakses pada tanggal 25 Maret 2023, <https://www.idx.co.id>.

<sup>8</sup> Melfi Indryana, "Analisa Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinar Meddianas Selaras Jakarta" (Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika Surakarta, 2018).

meskipun perusahaan dapat menghasilkan laba.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Nur Afni pada tahun 2022, menyatakan bahwa hasil analisis rasio profitabilitas berdasarkan *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* menunjukkan hasil yang tidak baik. Artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam menghasilkan laba dan pengembalian atas investasi.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fenomena serta objek dan periode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan permasalahan dan informasi yang terbaru, yang mengembangkan dari penelitian sebelumnya.

Bersumber dari uraian fenomena dan kajian penelitian terdahulu diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan perumusan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti juga memiliki sifat sementara dan harus dikembangkan lagi setelah peneliti terjun langsung kelapangan atau situasi sosial tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan ini peneliti harus membatasi terlebih dahulu masalah-masalah yang akan diteliti agar lebih jelas dan

---

<sup>9</sup> Ermita, “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alam Sutera Realty” (Skripsi, Muhammadiyah Makassar, 2020).

<sup>10</sup> Nur Afni, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. XI Axiata Tbk Periode 2018-2020” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

terarah. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian.<sup>11</sup> Adapun fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM) ?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Return On Equity* (ROE) ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pandangan tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Secara umum tujuan penelitian yaitu untuk menemukan dan mengembangkan serta membuktikan pengetahuan. Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM).
2. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan *Return On Equity* (ROE).

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press), 78.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan ini dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktik, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan juga masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realistik.<sup>12</sup> Maka dari itu, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi agar menambah pengetahuan tentang analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang bersifat sejenis.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memenuhi tugas akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan juga dapat didokumentasikan agar bisa

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, 78.

bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi para mahasiswa.

- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dan bersifat lebih membangun terhadap kemajuan perusahaan serta menjadi pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak yang terkait.
- d. Bagi masyarakat, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang rasio profitabilitas dan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkompeten terhadap masalah yang dibahas.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, karakter, atau nilai dari seseorang, benda, atau tindakan yang memiliki variasi tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Jadi, didalam penelitian ini menggunakan variabel yaitu kinerja keuangan, rasio profitabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kinerja keuangan merupakan hasil usaha telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengembangkan suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui pencapaian perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dijalankan. Sehingga juga dapat mengetahui potensi dari pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan menggunakan aset



yang ada pada perusahaan. Penelitian ini menilai kinerja keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas dengan berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan dibandingkan dengan menggunakan kriteria standar rata-rata industri. Rasio profitabilitas merupakan statistik yang menjelaskan evaluasi kinerja perusahaan dalam mengejar modal atau keuntungan investasi. Dalam hal ini, mungkin pendapatan diperoleh dari penjualan dan pendapatan yang telah dihasilkan selama periode waktu tertentu.<sup>13</sup>

## 2. Indikator Penelitian

Indikator variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti. Indikator tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat item pertanyaan dalam angket, interview, dan juga observasi.<sup>14</sup>

**Tabel 1.2**  
**Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$
2.	<i>Return on Assets</i> (ROA) (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$
3.	<i>Return on Equity</i> (ROE). (X <sub>3</sub> )	$\frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS PEMEGANG SAHAM}} \times 100\%$
4.	Kinerja Keuangan (Y)	Standar Rata-Rata Industri

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis laporan keuangan cetakan ke-12* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 198.

<sup>14</sup> Tim Penyusun, 79.

### 3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel tertentu.<sup>15</sup> Definisi operasional diartikan sebagai penjelasan tentang istilah, bagaimana secara operasional mengenai penelitian yang dimaksud dan akan dilaksanakan.

#### 1. Rasio Profitabilitas (X)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan. Rasio Profitabilitas memberikan pengukuran tentang tingkat keefektifan suatu manajemen perusahaan menurut Kasmir tahun 2019.<sup>16</sup>

#### 2. *Gross Profit Margin* (GPM) ( $X_1$ )

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan gambaran tentang persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan.

#### 3. *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ )

*Return On Asset* (ROA) merupakan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, 79.

<sup>16</sup>Kasmir, 198.

didapatkan oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dilihat dari segi penggunaan asetnya.

4. *Return On Equity* (ROE) ( $X_3$ )

*Return On Equity* (ROE) yaitu kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan modal sendiri. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar.

5. Kinerja keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengembangkan suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui pencapaian perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dijalankan.<sup>17</sup> Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan upaya resmi yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Alhasil, prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan perusahaan dapat dilihat dengan bantuan sumber daya yang ada. Ketika sebuah perusahaan memenuhi tujuannya dan standar yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan perusahaan telah mencapai kesuksesan.

## **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh peneliti. anggapan

---

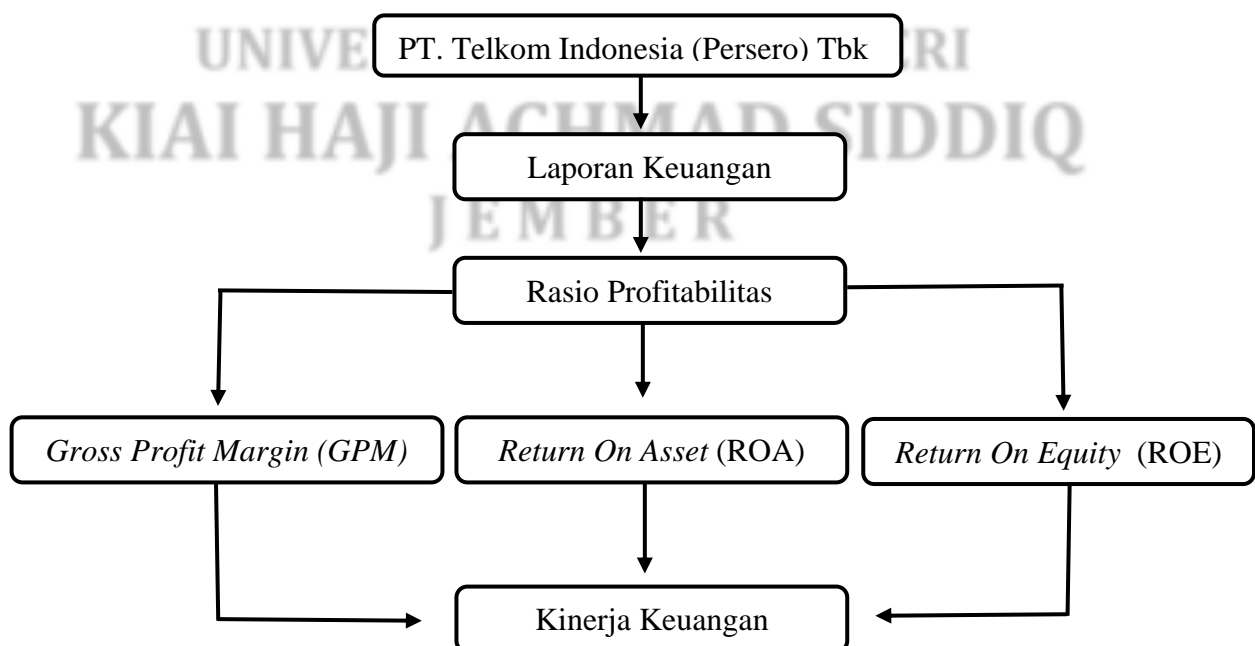
<sup>17</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara,2014), 239.

dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Angka dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.<sup>18</sup>

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang menjadi pijakan dalam berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Adapun asumsi penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Laporan keuangan dan non keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Analisis metode rasio profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**



<sup>18</sup>Tim Penyusun, 79.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang keterangan alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif tidak seperti daftar isi.<sup>19</sup>

Suatu sistematika yang sesuai disusun dengan urutan-urutan sesuai dengan ketentuan yang ada pada skripsi yaitu sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian dan juga tentang sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Kepustakaan**

Dalam bab ini berisi tentang ringkasan kajian tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan yang akan digunakan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan instrument pengumpulan data dan analisis data.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, 91.

#### **Bab IV Penyajian Data Dan Analisis**

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan.

#### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyematkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasannya, baik berupa penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan seperti (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>20</sup> Kajian yang memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Ibnu Sutomo tahun 2014 dengan judul “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan sumber data berupa data sekunder. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on investmen*.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa berdasarkan Analisa kinerja keuangan menggunakan *gross profit margin* dinilai kurang baik karena nilai yang dicapai *gross profit margin* masih berada dibawah standar rata-rata

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun, 80.

industri. untuk kinerja keuangan yang menggunakan *net profit margin* juga dikatakan kurang baik karena hasil yang didapatkan masih dibawah standar hal itu disebabkan biaya yang tinggi karena operasi yang tidak efisien. Pada kinerja keuangan yang dinilai menggunakan *return on equity* dan *return on investmen* memperoleh nilai yang kurang baik karena nilai dari keduanya masih berada dibawah standar rata-rata industri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti dan pada periode penelitian yang akan dilakukan. Dan kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada rasio yang akan digunakan yaitu rasio profitabilitas dan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.<sup>21</sup>

2. Melfi Indryana (62160006) Universitas Bina Sarana Informatika Surakarta pada tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu “Analisa Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinar Meddiamas Selaras Jakarta”. Metode Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perhitungan dan analisa rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on asset*.

Hasil dari temuan ini dapat disimpulkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa berdasarkan analisa penilain kinerja keuangan

---

<sup>21</sup>Ibnu Sutomo, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru”, *KINDAI*, Volume 10, Nomor 4 (Oktober-Desember 2014).



menggunakan *gross profit margin* dinilai baik, karena berdasarkan hasil dari rata-rata selama 3 tahun yaitu 100 % lebih tinggi dari rata-rata industri yaitu 30%. Berdasarkan *net profit margin* dinilai tidak baik karena berada dibawah standar industri 20% yaitu 9,06%. Pada *return on equity* dinilai baik selama 3 tahun ini yaitu dengan nilai 74,29% diatas rata-rata standar industri yaitu 40%. Sedangkan pada *return on asset* selama tiga tahun terakhir dinilai baik karena memiliki nilai 23,91% diatas standar dibandingkan dengan standar rasio industri *return on asset* yaitu 30%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti dan juga pada metode penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada rasio keuangan yang digunakan yaitu menggunakan rasio profitabilitas.<sup>22</sup>

3. Mutia Raisa Nasution NIM 51143156 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dan fokus penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan selama tahun 2013-2017 berdasarkan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

---

<sup>22</sup>Melfi Indryana, “Analisa Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinar Meddianas Selaras Jakarta” (Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika Surakarta, 2018).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan *net profit margin*, kinerja keuangan dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan rata-rata selama 5 tahun hasilnya menunjukkan 8,64% berada jauh dibawah standar rata-rata industri yaitu 20%. Hasil yang sama juga terjadi pada *return on aset* dan *return on equity*. Pada *return on asset* memperoleh hasil 9,81% dibawah standar industri yaitu 30% dan pada *return on equity* memperoleh hasil 9,92% dibawah standar rata-rata industri yaitu 40%. Maka dari itu kinerja keuangan dinilai sangat kurang baik pada PT. Jayawi Solusi Abadi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada GAP penelitian, objek penelitiannya dan periode penelitian yang dilakukan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.<sup>23</sup>

4. Bonita Ayu Pradipta NPM. 1405160007 di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara pada tahun 2018 dengan judul penelitian yaitu “Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

---

<sup>23</sup>Mutia Raisa Nasution, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

Medan ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2012-2016.

Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan apabila ditinjau menggunakan rasio solvabilitas dengan *debt to assets ratio* menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik dimana rendahnya nilai *debt to assets ratio* berada dibawah standar rata-rata yang berpengaruh pada semakin rendah tingkat utang perusahaan dan pada *debt to equity* menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik dimana perusahaan mampu menjamin utang dengan ekuitas yang dimiliki. Sedangkan apabila ditinjau menggunakan rasio profitabilitas pada *return on investment* (ROI) menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena rendahnya nilai *return on investment* dibawah standar rata-rata industri dan pada *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan juga kurang baik, karena rendahnya nilai *return on equity* berada jauh dibawah nilai standar rata-rata industri, hal ini dapat terjadi karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan maksimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada kesenjangan penelitian, periode yang digunakan dan pada objek yang akan diteliti. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas.<sup>24</sup>

5. Ermita NIM 105720531115 Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alam Sutera Realty”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama periode 2014-2018 dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *return on investment* dan *gross profit margin*.

Berdasarkan hasil penelitian PT. Alam Sutera Realty yaitu menunjukkan bahwa berdasarkan hasil *net profit margin* kinerja keuangan dapat dikatakan sangat baik karena nilai rata-rata sebesar 27,204 diatas standar rata-rata industri. Berdasarkan *return on asset*, kinerja keuangan nilai kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri. kinerja keuangan dinilai kurang baik menggunakan *return on equity* dikarenakan nilai rata-rata cenderung mengalami penurunan. Pada penilaian menggunakan *return on investment*, kinerja keuangan juga dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri. sedangkan apabila dinilai menggunakan *gross profit margin* kinerja keuangan dapat dikatakan sangat baik karena memiliki nilai rata-rata sebesar 41,628% diatas nilai rata-rata industri.

---

<sup>24</sup>Bonita Ayu Pradipta, “Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti, periode penelitiannya dan metode yang digunakan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas berdasarkan ROA, ROE dan GPM.<sup>25</sup>

6. Nahdiatul Islamia Ramadhani dengan NIM. 105721133317 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan *Economic Value Added* Di PT. Asetra International Tbk”. Jenis penelitian pada studi kasus ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan fokus penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Asetra International Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan metode *economic value added*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melihat kinerja keuangan PT Asetra International Tbk menggunakan pendekatan rasio profitabilitas. Diketahui bahwa jumlah rasio yang dihasilkan masih jauh dari kriteria rasio rata-rata ketika dihitung rata-rata ROA, ROE, NPM, dan GPM. Secara keseluruhan, berdasarkan rasio profitabilitas keadaan perusahaan dapat dianggap negatif meskipun dapat menghasilkan uang karena kurang dari rasio rata-rata standar yang ditetapkan. Namun jika dinilai menggunakan nilai tambah ekonomi, maka kinerja keuangan

---

<sup>25</sup>Ermita, “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alam Sutera Realty” (Skripsi, Muhammadiyah Makassar, 2020).

perusahaan tersebut pada setiap tahun penelitian dari 2017 hingga 2019, PT. Asetra International Tbk memperoleh nilai positif yaitu  $EVA > 0$ .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian, rasio keuangan yang hanya menggunakan rasio profitabilitas dan juga terdapat perbedaan pada periode penelitian yang akan diteliti. Sedangkan pada persamaannya, penelitian ini memiliki kesamaan pada rasio yang akan digunakan yaitu rasio profitabilitas.<sup>26</sup>

7. Penelitian Melianti Sakekle pada tahun 2021 dengan judul penelitian yaitu “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2020”. Jenis pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis keuangan terhadap penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan juga aktivitas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya berjalan cukup baik. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa usaha ini dapat mengelola modal sendiri dengan paseti. Karena perusahaan menghasilkan keuntungan minimal dari operasi penjualan dan memiliki rekam jejak yang sangat baik

---

<sup>26</sup>Nahdiatul Islamia Ramadhani, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Di PT. Asetra International Tbk” (Skripsi, Muhammadiyah Makassar, 2021).

dalam menjalankan bisnisnya, pendanaan dengan hutang yang lebih sedikit memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman di masa depan. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat menangani dana yang terkandung dalam piutang yang belum dibayar dari tahun 2016 hingga 2020. Pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada GAP penelitian, objek yang diteliti dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian.<sup>27</sup>

8. Sekar Anindhita Putri NIM.18030031 di Politeknik Harapan Bersama pada tahun 2021 dengan judul penelitian yaitu “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Subsector Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan analisis laporan keuangan pada periode tahun 2017 hingga 2019 dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas.

---

<sup>27</sup>Melianti Sakekle, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2020”, Seminar Nasional Ilmu Terapan V 2021 (2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan farmasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, yang dinilai melalui tingkat rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*, memiliki kinerja keuangan yang kuat. Kinerja tingkat rasio likuiditas yang diukur dengan aset lancar dan rasio cepat pada industri farmasi semuanya menunjukkan kinerja keuangan yang sangat kuat yaitu terdapat pada PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Phapros Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Terbukti dari kinerja keuangan industri farmasi yang tinggi, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk memiliki rasio solvabilitas yang sangat tinggi yang diukur dengan *debt equity ratio* dan *debt asset ratio*. Sedangkan pada kinerja keuangan profitabilitas yang diukur menggunakan *total asset turnover* dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi yang memiliki kinerja keuangan yang tidak efisien yaitu PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, T. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Phapros Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kan dilakukan yaitu terletak pada sektor yang diteliti dan juga pada pembahasan.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan.<sup>28</sup>

9. Karisma Sri Rahayu NIM. B100180305 di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tahun 2018-2021”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan terhadap penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, antara 2018 dan 2021 kurang baik, dengan rasio rata-rata kurang dari 150%. Karena rasio utang terhadap aset melampaui 35% dan rasio utang terhadap ekuitas melebihi 85%, rasio solvabilitas 2018 hingga 2021 juga tidak dalam kondisi yang baik. Sedangkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada tahun 2018 sampai tahun 2021 dikatakan tidak baik karena pada rasio aktivitas *total asset turnover* yang dihasilkan dibawah kriteria selama 2 kali, sedangkan pada rasio profitabilitas *return on asset* yang dihasilkan berada dibawah kriteria 30% dan pada *return on*

---

<sup>28</sup>Sekar Anindhita Putri, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Subsector Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019” (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2021).

*equity* perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam menghasilkan laba dan pengembalian atas investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada rasio yang digunakan dan pada periode yang diteliti serta metode yang digunakan. Dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada rasio yang digunakan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* serta tempat penelitian.<sup>29</sup>

10. Desty salsabilla NIM. 105721136117 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2022 dengan judul penelitian yaitu “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui penyebab perubahan total ekuitas dan total aset serta untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *gross profit margin* (GPM) dinilai sangat baik karena nilainya terdapat diatas rata-rata standar industri GMP, pada *Operating Profit Margin* (OPM) kinerja keuangan dinilai baik karena selalu meningkat setiap

<sup>29</sup>Karisma Sri Rahayu, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tahun 2018-2021” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

tahunnya, berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) kinerja keuangan dinilai kurang baik karena nilainya tidak mencapai standar rata-rata industri NPM, berdasarkan *Return On Asset* (ROA) kinerja keuangan dinilai sangat kurang baik karena berada dibawah standar industri ROA, sedangkan jika dinilai menggunakan *Return On Equity* (ROE) juga dinilai sangat kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri ROE.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti dan periode penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas.<sup>30</sup>

11. Nur Afni NIM 105721122718 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. XI Axiata Tbk Periode 2018-2020”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penenelian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Dan fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. XI Axiata Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE).

---

<sup>30</sup>Desty Salsabilla, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. XI Axiata Tbk apabila dinilai berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM), kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai dari GPM belum mencapai standar rata-rata industri GPM yang telah ditentukan. Pada *Net Profit Margin* (NPM), kinerja keuangan perusahaan juga dikatakan sangat kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata industri dan pada setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Pada *Return On Asset* (ROA), kinerja keuangan perusahaan juga dikatakan kurang baik karena ROA masih sangat jauh dari standar rata-rata industri yang telah ditetapkan dan juga pada setiap tahunnya mengalami penurunan. Yang terakhir yaitu pada *Return On Equity* (ROE), kinerja keuangannya juga dikatakan kurang baik karena masih dibawah standar dan setiap tahunnya juga mengalami penurunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti serta periode penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pengumpulan data menggunakan data sekunder dan dokumentasi. Juga memiliki kesamaan pada rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Nur Afni, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. XI Axiata Tbk Periode 2018-2020" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ibnu Sutomo, 2014, “ Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru”.	a. Menggunakan Rasio Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan.	a. Objek yang akan diteliti. b. Periode penelitian. c. Metode yang digunakan.	kinerja keuangan menggunakan <i>gross profit margin</i> dinilai kurang baik karena nilai yang dicapai <i>gross profit margin</i> masih berada dibawah standar rata-rata industri. untuk kinerja keuangan yang menggunakan <i>net profit margin</i> juga dikatakan kurang baik karena hasil yang didapatkan masih dibawah standar hal itu disebabkan biaya yang tinggi. Dan <i>return on equity</i> serta <i>return on investmen</i> juga dinilai kurang baik
2.	Melfi Indryana, 2018, “Analisa Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinar Meddiamas Selaras Jakarta”.	a. Menggunakan rasio keuangan profitabilitas.	a. Terletak pada objek yang akan diteliti. b. Jenis penelitian yang digunakan.	Berdasarkan Analisa penilain kinerja keuangan menggunakan <i>gross profit margin</i> dinilai baik. Berdasarkan <i>net profit margin</i> dinilai tidak baik karena berada dibawah standart industri 20% yaitu 9,06%. Dan pada <i>return on equity</i> dinilai baik selama tiga tahun ini. sedangkan pada <i>return on asset</i> selama tiga tahun terakhir dinilai baik karena

				memiliki nilai 23,91% diatas standar.
3.	Mutia Raisa Nasution, 2018, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi".	a. Menggunakan rasio keuangan profitabilitas.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada kinerja keuangan perusahaan PT. Jayawi Solusi Abadi. b. Memiliki GAP penelitian yang berbeda. c. Objek penelitian yang diteliti.	Berdasarkan perhitungan <i>net profit margin</i> , kinerja keuangan dinilai kurang baik karena berdasarkan perhitungan rata-rata selama 5 tahun hasilnya menunjukkan 8,64%. Hasil yang sama juga terjadi pada <i>return on aset</i> dan <i>return on equity</i> . Pada <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> berada dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan.
4.	Bonita Ayu Pradipta, 2018, "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan".	a. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas.	a. Pendekatan penelitian yang digunakan. b. Penelitian terdahulu berfokus pada kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. c. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia	Apabila ditinjau menggunakan rasio solvabilitas dengan <i>debt to assets ratio</i> dan <i>debt to equity</i> menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik Sedangkan apabila ditinjau menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan kondisi yang kurang baik karena hasilnya berada dibawah rata-rata standar industri.

			(Persero) Tbk.	
5.	Ermita, 2020, “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alam Sutera Realty”.	a. Penelitian keduanya sama-sama meneliti tentang Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan.	a. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Alam Sutera Realty. b. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penilaian kinerja perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil <i>net profit margin</i> dan <i>gross profit margin</i> kinerja keuangan dapat dikatakan sangat baik. Apabila dinilai menggunakan <i>return on equity</i> dan <i>return on investment</i> kinerja keuangan dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.
6.	Nahdiatul Islamia Ramadhani, 2021, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Di PT. Astra International Tbk”.	a. Menggunakan rasio keuangan profitabilitas.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada kinerja keuangan perusahaan PT. Astra International Tbk. b. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penilaian kinerja perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. c. Metode yang digunakan.	Secara keseluruhan, berdasarkan rasio profitabilitas keadaan perusahaan dapat dianggap negatif meskipun dapat menghasilkan uang karena kurang dari rasio rata-rata standar yang ditetapkan. Namun jika dinilai menggunakan nilai tambah ekonomi, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut pada setiap tahun penelitian dari 2017 hingga 2019, perusahaan memperoleh nilai positif yaitu $EVA > 0$ .
7.	Melianti Sakekle, 2021, “Analisis	a. Melakukan penelitian rasio	a. Metode yang digunakan. b. Pada penelitian	Pada rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan

	Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2020”.	profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.	terdahulu berfokus pada PT. Gudang Garam Tbk. c. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya berjalan cukup baik. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa usaha ini dapat mengelola modal sendiri dengan pasti. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat menangani dana yang terkandung dalam piutang yang belum dibayar dari tahun 2016 hingga 2020. Pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba.
8.	Sekar Anindhita Putri, 2021, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Subsektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019”.	a. Pengumpulan data yang digunakan b. Pada kedua penelitian sama-sama menganalisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan.	a. Pada penelitian terdahulu berfokus Industri Manufaktur Subsector Industri Farmasi. b. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. c. Periode yang diteliti.	Apabila dinilai melalui tingkat rasio profitabilitas yang diukur dengan <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> , memiliki kinerja keuangan yang kuat. Kinerja tingkat rasio likuiditas yang diukur dengan aset lancar dan rasio cepat pada industri armasi semuanya menunjukkan kinerja keuangan yang sangat kuat memiliki rasio solvabilitas yang sangat tinggi yang diukur dengan <i>debt equity ratio</i> dan <i>debt asset ratio</i> . Sedangkan pada kinerja keuangan profitabilitas yang



				diukur menggunakan <i>total asset turnover</i> dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi yang memiliki kinerja keuangan yang tidak efisien.
9.	Karisma Sri Rahayu, 2022, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tahun 2018-2021".	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Objek yang akan diteliti.</li> <li>b. Rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan likuiditas.</li> <li>b. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada rasio profitabilitas saja.</li> <li>c. Periode penelitian dan metode yang digunakan.</li> </ul>	Rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, antara 2018 dan 2021 kurang baik, Sedangkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada tahun 2018 sampai tahun 2021 dikatakan tidak baik.
10.	Desty Salsabilla, 2022, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode yang digunakan.</li> <li>b. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>c. Sedangkan pada penelitian yang akan</li> </ul>	Berdasarkan <i>gross profit margin (GPM)</i> dinilai sangat baik karena nilainya terdapat diatas rata-rata standar industri GMP, pada <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> kinerja keuangan dinilai baik. Sedangkan Berdasarkan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> kinerja keuangan dinilai

			dilakukan berfokus pada analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja pada perusahaan Telekomunikasi	kurang baik
11.	Nur Afni, 2022, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. XI Axiata Tbk Periode 2018-2020".	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan rasio keuangan profitabilitas.</li> <li>b. Meneliti Perusahaan telekomunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja keuangan Pada PT. XI Axiata Tbk.</li> <li>b. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.</li> </ul>	Apabila dinilai berdasarkan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , kinerja keuangan dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri.

## B. Kajian Teori

Teori yang berfungsi sebagai perspektif untuk melakukan penelitian dibahas dalam bagian ini. Pemahaman peneliti dalam mengkaji dan memperdebatkan masalah yang perlu diselesaikan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian akan lebih diperdalam dengan pembahasan teori yang luas dan mendalam.

## 1. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir tahun 2019, laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada masa sekarang ataupun dalam satu periode tertentu. laporan keuangan juga dapat menentukan strategi apa yang harus dilakukan perusahaan saat ini dan masa depan, dengan cara melihat beberapa permasalahan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan dari suatu perusahaan.<sup>32</sup> Sedangkan Menurut Awaloedin et al. tahun 2020, Laporan Keuangan adalah data yang mewakili keadaan laporan keuangan perusahaan dan data yang digunakan sebagai landasan untuk peramalan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Data dalam laporan keuangan memberikan ringkasan umum tentang situasi dan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran diri tentang kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan data keuangan organisasi atau perusahaan tersebut, yang dapat berupa data tahunan, data bulanan atau data dari keduanya. Ringkasan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dapat ditemukan dalam laporan keuangan.

---

<sup>32</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan cetakan ke-12* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 7.

<sup>33</sup>Hasanudin Awaloedin, D.T. & Subekti, S.W.M., "Tinjauan Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2017" *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9 (1), 26-43, 2020.

Allah berfirman dalam Al- Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 282 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۗ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana allah telah mengajarkan kepadanya maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada allah, Tuhannya...”<sup>34</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan telah ada dan telah dipraktekkan dalam islam sebelum adanya ilmu akuntansi. Dan berdasarkan ayat diatas Allah SWT menganjurkan kepada umatnya untuk wajib mencatat apabila melakukan hutang atau piutang dalam bentuk laporan keuangan ketika bermuamalah.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang dihasilkan pasti memiliki tujuan tertentu. ada banyak tujuan yang hendak dicapai dalam setiap praktiknya, terutama bagi pemilik bisnis dan manajemen perusahaan. Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk melayani kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna tentang situasi keuangan, kinerja keuangan, dan

<sup>34</sup> Al- Qur'an, Al- Baqarah : 282.

laporan arus kas suatu perusahaan atau entitas yang membantu mereka dalam membuat keputusan ekonomi.

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :<sup>35</sup>

1. Memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang keadaan suatu industri dalam bentuk angka dalam satuan moneter.
2. Menawarkan informasi yang bermanfaat terkait bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor, kreditur, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.
3. Menyediakan data tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu industri yang akan membantu sejumlah besar pengguna dalam membuat keputusan keuangan.
4. Memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

### c. Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Berikut ini pengertian dari lima laporan keuangan diatas, yaitu :<sup>36</sup>

#### 1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berisi informasi tentang aktivitas keuangan suatu bisnis atau perusahaan tertentu. Tujuan dari

<sup>35</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition* (Jakarta : PT. Grafmedia, 2018), 114.

<sup>36</sup> Kasmir, 28.

laporan laba rugi adalah untuk memberikan informasi tentang keuntungan atau kerugian *financial*, pajak perusahaan dan alat evaluasi manajemen. Oleh karena itu pernyataan ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan suatu keputusan.

Laporan laba rugi juga diartikan sebagai laporan yang menilai efektivitas dari operasional bisnis atau perusahaan selama periode waktu tertentu dengan menguraikan pendapatan dan biaya yang menghasilkan laba atau rugi bersih bagi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba rugi (*profit loss*) adalah indikator keuangan dari hubungan entitas antara pendapatan dan beban.

Perusahaan atau entitas harus memberikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merinci kinerja keuangannya selama periode tersebut sesuai dengan standar akuntansi. Komponen laba rugi yaitu sebagai berikut :<sup>37</sup>

a. Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) adalah pendapatan yang dihasilkan oleh operasi reguler perusahaan dan dikenal dengan berbagai nama seperti penjualan, biaya, bunga, sewa, *dividen*, *royalty*. Kenaikan keuntungan atau manfaat ekonomi selama periode pelaporan, dinyatakan sebagai peningkatan arus kas masuk, peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas tanpa bantuan pemilik

---

<sup>37</sup> Tim ahli JICA. *Modul Analisis keuangan dan manajemen* (Edisi : April 2018), 5.

modal juga disebut sebagai pendapatan. Ketika pendapatan diperoleh, baik pada saat penjualan atau penyediaan layanan, itu dicatat sebagai pengakuan pendapatan.

b. Beban

Kerugian dan beban yang terjadi dalam menjalankan operasi perusahaan, seperti harga pokok penjualan dan beban penyusutan, itu termasuk kedalam beban. Biaya ini biasanya berbentuk arus keluar atau penipisan aset seperti kas dan setara kas, persediaan, real estat, peralatan dan aset fisik lainnya.

c. Laba atau Rugi

Laba adalah keuntungan ekuitas (Aset Bersih) dari kegiatan transaksi yang muncul dari waktu ke waktu atau insidental perusahaan, tidak termasuk yang dihasilkan dari pendapatan pemilik dan investasi pemilik. Sedangkan Rugi didefinisikan sebagai pengurangan entitas (Aset Bersih) dari transaksi yang muncul dari waktu ke waktu atau insidental pada suatu entitas perusahaan, tidak termasuk yang disebabkan oleh pengeluaran atau pembayaran kepada pemilik.

## 2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan perubahan aset bersih termasuk pertumbuhan maupun penerunan setiap periode. Sehingga penyebab perubahan modal awal yang terjadi pada saat perusahaan beroperasi dapat

muncul dan diketahui. Apabila mengalami kerugian selama beroperasi modal akan berkurang dan jika menguntungkan maka akan meningkat. Data berupa laporan laba rugi, modal awal, dan *prive* diperlukan dalam laporan perubahan modal, sehingga dengan jelas menunjukkan total laba atau rugi bersih dan jumlah uang yang ditarik dalam waktu tertentu. Laporan perubahan modal jarang dibuat apabila tidak terjadi perubahan modal yang artinya laporan ini dibuat apabila memang ada perubahan modal.<sup>38</sup>

### 3) Laporan Neraca

Untuk memahami situasi dan informasi data keuangan perusahaan, perlu dibuat laporan keuangan dalam bentuk neraca atau *balance sheet* yang memuat tentang laporan permodalan aset dan kewajiban perusahaan yang lengkap dan tepat. Oleh karena itu, harus ada keseimbangan antara aset sementara dengan modal dan kewajiban. Komponen neraca terbagi menjadi tiga yaitu :

#### a. Aset

Aset adalah sumber daya yang saat ini dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian sebelumnya dimasa lalu dan dari mana perusahaan mengantisipasi memperoleh keuntungan finansial dimasa depan. Kemampuan aset ini untuk secara langsung ataupun tidak langsung berkontribusi pada arus kas dan setara kas ke perusahaan

---

<sup>38</sup> Kasmir, 29.



adalah potensi keuntungan ekonomi masa depan yang akan dimasukkan kedalam aset. Aset dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a) Aset lancar

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diantisipasi untuk dijual, digunakan atau diubah menjadi uang tunai atau kas dalam jangka waktu yang singkat atau dalam siklus operasional mana yang lebih dulu.

b) Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang memberikan keuntungan secara ekonomi pada perusahaan dengan jangka Panjang. Waktu atau periode yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan biasanya lebih dari satu tahun.

b. Kewajiban atau Liabilitas

Kewajiban adalah pengorbanan keuntungan ekonomi dimasa depan sebagai akibat dari kewajiban saat ini pada perusahaan tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada perusahaan lain dimasa depan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian sebelumnya. Kewajiban hanyalah klaim yang dibuat terhadap aset, seperti hutang dan kewajiban yang terjadi. Ada dua jenis kewajiban yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang. Kewajiban jangka pendek merupakan hutang yang dilunasi perusahaan dalam satu

tahun atau selama siklus operasionalnya, mana yang lebih lama. Sedangkan kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang jatuh tempo melebihi waktu oprasional normal dan tidak harus dibayar atau dilunasi selama siklus operasional normal.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak dari pemilik perusahaan terhadap aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban atau liabilitas. Ekuitas sering disebut sebagai modal karena merupakan aset yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan opsional perusahaan. Ekuitas pada akhirnya akan menghadapi residu atau pengurangan sebagai akibat dari kewajiban atau liabilitas yang harus dibayarkan seperti hutang dan beban.

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas akan memberikan gambaran tentang informasi yang berkaitan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Bentuk kewajiban kas ini berguna untuk meramalkan arus kas masa depan. Laporan arus kas mencakup tiga operasi utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Akun arus kas masuk dan arus keluar untuk

periode tertentu mencakup ringkasan dari ketiga aktivitas tersebut.<sup>39</sup>

- a. Aktivitas Operasi merupakan aktivitas arus kas yang mencakup transaksi terkait pendapatan dan beban yang dapat mempengaruhi kas dan transaksi lainnya yang berkontribusi pada laba bersih.
- b. Aktivitas Investasi merupakan operasi arus kas yang termasuk pembelian dan penjualan aset tetap dan pembelian dan penjualan sekuritas saham.
- c. Aktivitas Pendanaan merupakan aktivitas arus kas seperti penghimpun dana dari pemegang saham, pembelian kembali saham, dan pembayaran deviden, serta perolehan kas melalui penerbitan utang.

##### **5) Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran perusahaan secara keseluruhan, prinsip-prinsip akuntansi perusahaan serta menjelaskan mengenai komponen-komponen utama laporan keuangan perusahaan biasanya disertakan dalam laporan keuangan yang lengkap. Oleh sebab itu, dalam laporan keuangan yang sudah diaudit atau yang telah dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang menyatakan :

---

<sup>39</sup> Tim ahli JICA, 11.

“catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.

Neraca dan laporan laba rugi adalah dua laporan yang keuangan yang sangat penting bagi pemula yang baru mengenal dunia akuntansi keuangan. Masing-masing laporan ini memiliki nama akun yang harus diingat namanya, serta dimana letaknya dan bagaimana di kelompokkan dalam proses akuntansi. Dalam laporan ini, nama akun digunakan untuk membuat jurnal sampai dengan penyusunan laporan keuangan dalam proses akuntansi. Laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan analisis laporan selanjutnya berasal dari neraca dan laba rugi.<sup>40</sup>

#### **d. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki batasan tertentu. berikut ini adalah keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu :<sup>41</sup>

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan keuangan untuk peristiwa sebelumnya yang telah berlalu. Karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, maka laporan keuangan tidak dapat diartikan sebagai laporan tentang keadaan saat ini.

---

<sup>40</sup>L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi : Mudah Menbuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 31.

<sup>41</sup>Yayah Pudih Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi* (Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta, 2016), 193.

2. Laporan keuangan, bukan harga saat ini akan tetapi menggambarkan nilai pokok atau nilai tukar pada saat terjadinya transaksi.
3. Laporan keuangan dimaksudkan untuk bersifat umum dan tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disediakan untuk digunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, harus selalu memperhatikan semua pihak pengguna karena setiap pengguna memiliki kepentingan yang berbeda-beda.
4. Estimasi digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan faktor yang berbeda diperhitungkan. Ketika memilih opsi dari berbagai kemungkinan yang ada dan sama-sama dibenarkan tetapi menghasilkan perbedaan dalam angka laba dan aset.
5. Informasi non material tidak termasuk dalam akuntansi. Selain itu, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu tidak dilakukan apabila hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batas untuk frasa dan jumlahnya seringkali terkesan ambigu.
6. Ketika ada beberapa kemungkinan hasil sehubungan dengan suatu pos, dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aset yang paling kecil, laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.

7. Laporan keuangan disusun berdasarkan istilah-istilah teknis dan penggunaan laporan keuangan di anggap memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Kata-kata "analisis" dan "laporan keuangan" membentuk frasa "analisis laporan keuangan". Analisis dapat diartikan sebagai penguraian dari suatu persoalan atau masalah dan juga menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada didalamnya untuk memperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan menurut Juliana & Sumani pada tahun 2019 adalah proses mempelajari laporan keuangan dan komponen-komponennya dalam rangka menilai dan meramalkan kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha serta menilai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau badan usaha tersebut di masa lalu dan sekarang.<sup>42</sup>

Analisis laporan keuangan pada dasarnya memerlukan pemahaman dan penilaian laporan keuangan perusahaan untuk meramalkan kinerja keuangan masa depan sambil juga memberikan pemikiran yang lebih besar untuk bisnis yang lebih beresiko dan lebih

---

<sup>42</sup>Juliana & Sumani, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Ipo)", Jurnal Akuntansi, 13 (2), 105-122. <https://doi.org/10.25170/10.25170/Jara.V13i2.476>.

menguntungkan atau berprofitabilitas. Analisis laporan keuangan adalah prosedur metodis yang membantu dalam menilai status keuangan perusahaan dan hasil operasional dimasa sekarang dan dimasa lalu dengan tujuan mengidentifikasi estimasi dan perkiraan yang paling mungkin mengenai keadaan dan kinerja perusahaan dimasa depan.

Supaya dapat melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya secara kuantitatif atau kualitatif, analisis laporan keuangan memerlukan pemecahan item atau penguraian pos-pos laporan menjadi unit informasi yang lebih kecil. Tujuannya adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan perusahaan. Tujuan lain dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dari laporan keuangan. Keberhasilan upaya perusahaan dapat dipelajari dari pemeriksaan ini.

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk pihak yang memiliki kepentingan menggunakan laporan keuangan khususnya dalam pengambilan keputusan yang strategis. Dalam situasi seperti ini terkadang terdapat kesenjangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan disatu sisi memberikan informasi tentang apa yang telah terjadi sedangkan disisi lain pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi tentang apa yang mungkin terjadi dimasa depan.

Analisis keuangan yang menyangkut tentang penilaian terhadap keadaan masa lalu, saat ini, dan masa depan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan dan kelemahan kinerja keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan. Karena dapat dimanfaatkan untuk memberikan jawaban mengenai Kesehatan keuangan perusahaan, rasio keuangan menjadi instrument utama dalam analisis keuangan.<sup>43</sup>

Analisis keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :<sup>44</sup>

1. Dapat memberikan informasi yang lebih rinci dari pada apa yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
2. Memiliki kemampuan untuk mengungkap fakta yang tersembunyi dari suatu laporan keuangan baik atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Mampu mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.
4. Dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam keterkaitannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan perusahaan maupun informasi yang didapatkan dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat memunculkan model dan teori yang terdapat dilapangan seperti prediksi dan penyempurnaan tau peningkatan.

---

<sup>43</sup>Jhon D Martin, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 495.

<sup>44</sup>Syafrida Hani, *Teknik Analisis Laporan Keuangan* (Medan : UMSU PRESS, 2015), 17.



6. Memiliki kemampuan untuk memberikan para pengambil keputusan informasi yang mereka butuhkan. Dengan kata lain, apa yang dimaksudkan dalam suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan. Tujuan analisis keuangan juga yang mencakup tentang :
  - a. Dapat menilai kondisi kinerja perusahaan.
  - b. Dapat memprediksi keuangan perusahaan.
  - c. Dapat mengukur kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang.
  - d. Menilai peningkatan perusahaan dari waktu ke waktu.
  - e. Melihat kualitas struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat memberi peringkat perusahaan berdasarkan standar tertentu yang sudah dikenal dalam bisnis.
8. Dapat membandingkan status perusahaan dengan perusahaan lain berdasarkan periode sebelumnya atau dengan standar industri yang ada.
9. Mampu memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, termasuk posisi keuangan, hasil operasional, struktur keuangan dan faktor lainnya.
10. Memiliki kemampuan untuk meramalkan potensi yang mungkin akan dialami perusahaan pada masa depan.

Dari prespektif yang berbeda, tujuan analisis laporan keuangan secara garis besar yaitu :<sup>45</sup>

1. *Screening* (Sarana Informasi)

Analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya saja, dengan demikian seorang analis tidak harus turun langsung kelapangan untuk mengetahui kondisi serta situasi perusahaan yang akan dianalisa.

2. *Understanding* (Pemahaman)

Analisa dilakukan dengan memahami kondisi perusahaan, kondisi keuangannya serta bidang usaha dan hasil usahanya.

3. *Forecasting* (Peramalan)

Analisis dapat juga digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

4. *Diagnosis* (Diagnosa)

Analisis digunakan untuk dapat melihat dan menentukan apakah ada masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasional, keuangan atau lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Analisis dilakukan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk menejerial, operasional, efisiensi dan lainnya dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

---

<sup>45</sup>Wasetam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan Cetakan Pertama* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 4.

### c. Jenis Teknik Analisis Laporan Keuangan

Standar teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk membandingkan untuk dua periode atau lebih. Perbandingan laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui setiap perubahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Laporan dengan presentase perkomponen (*common size statement*) merupakan strategi analisis untuk menentukan rasio investasi dari setiap jenis aktiva terhadap totalaktiva serta untuk memahami struktur modal neraca dan komposisi beban dengan jumlah penjualan dalam laba rugi.
- 3) Analisis rasio adalah teknik yang digunakan untuk menetapkan hubungan antara elemen-elemen tertentu secara khusus dari neraca dan laporan laba rugi atau dari kedua laporan ini secara bersama.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan yang paling penting untuk suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau sumber daya keuangan. Perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, dan dapat meningkatkan kualitas produk dan melakukan

---

<sup>46</sup> Kasmir, 70.

investasi baru jika menghasilkan keuntungan yang maksimal seperti yang dimaksudkan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen perusahaan yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya keuntungan yang besar haruslah dapat direalisasikan sesuai dengan yang diproyeksikan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kapasitas industri untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Juga untuk mengukur seberapa baik manajemen melakukan proses industri. Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya dan kompetensi seseorang digambarkan oleh rasio profitabilitas. Efisiensi industri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan dan investasi industri menurut Irham Fahmi tahun 2016.<sup>47</sup>

Rasio profitabilitas, menurut Kasmir tahun 2019, merupakan statistik yang menjelaskan evaluasi kinerja perusahaan dalam mengejar modal atau keuntungan. Dalam hal ini, mungkin pendapatan diperoleh dari penjualan dan pendapatan yang telah dihasilkan selama periode waktu tertentu.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu

---

<sup>47</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2016), 80.

<sup>48</sup> Kasmir, 198.

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu serta seberapa efektif manajemen mengelola proses industri. Penjualan dan investasi industri memberikan pendapatan bagi perusahaan.

Allah berfirman dalam Al- Qur'an Surat Huud ayat 84-86 :

﴿ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنِّي أَرٰنَكُمْ نَحِيرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾ وَيٰقَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٦﴾ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾﴾

Artinya : “ 84. Dan kepada (penduduk) Madyan, (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, “ Wahai kaumku, Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat)” 85. “Dan wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan dibumi dengan berbuat kerusakan” 86. “Sisa (yang halal) dari Allah adalah lebih baik lebih baik bagimu jika kamu orang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu”.<sup>49</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT memperbolehkan umat manusia dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan cara berbisnis. Selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita agar

<sup>49</sup> Al- Qur'an, Surat Huud : 84-86.

berbisnis dengan cara yang jujur dan halal serta menjalankan kegiatan ekonomi berlandaskan keadilan dimana hak-hak seluruh umat atau individu masyarakat terlindungi.

#### **b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pemilik usaha dan manajemen, akan tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan, menurut Kasmir tahun 2019, yaitu untuk :<sup>50</sup>

1. Mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan saat ini dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk mengevaluasi keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Mengkaji efektivitas atau produktivitas semua dana perusahaan yang dipakai baik modal sendiri.
5. Mengkaji efisiensi seluruh dana perusahaan, baik modal yang dimiliki atau yang dipinjam.
6. Untuk mengukur keefektivan setiap dana yang dikeluarkan oleh perusahaan.

---

<sup>50</sup> Kasmir, 199.

Sedangkan manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Memiliki pengetahuan tentang tingkat pendapatan perusahaan untuk periode tertentu.
2. Memahami posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Mengetahui peningkatan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui profitabilitas dari setiap dana perusahaan yang menggunakan modal sendiri dan pinjaman.<sup>51</sup>

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut syamsuddin tahun 2009 menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu :<sup>52</sup>

1. Volume penjualan
2. Total aktiva
3. Modal sendiri

Secara keseluruhan, variabel-variabel ini akan membantudalam menganalisis tentang bagaimana tingkat earning dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik saham. Profitabilitas menjadi fokus utama karena perusahaan harus berada dlam kondisi yang menguntungkan agar dapat beroperasi.

<sup>51</sup> Kasmir, 212.

<sup>52</sup> Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 59.

#### d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :<sup>53</sup>

##### a. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin (GPM)* digunakan untuk menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan atau penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan.

Rumus :

$$GPM = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

##### b. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Rasio ini menjelaskan berapa banyak laba bersih yang di hasilkan oleh industri apabila diukur melalui nilai asetnya. Industri akan dianggap mampu menggunakan sumber dayanya atau asetnya apabila menghasilkan keuntungan karena semakin tinggi rasionya maka semakin baik perusahaan.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

<sup>53</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan* (Alfabeta, 2018), 80.



c. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* adalah proporsi ekuitas terhadap laba setelah pajak. Rasio ini menjelaskan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan Ketika modal pemilik diperhitungkan. Karena dianggap sebagai kompetisi industri yang efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya, maka semakin tinggi rasionya semakin baik.

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS PEMEGANG SAHAM}} \times 100\%$$

#### 4. Kinerja Keuangan

##### a. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menurut Jumingan tahun 2014 merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu berkenaan dengan aspek penyaluran dan penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Fahmi tahun 2018, kinerja keuangan merupakan kajian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan hukum pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar dalam pelaksanaannya.<sup>55</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan upaya resmi yang telah dilakukan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam

<sup>54</sup> Jumingan, 239.

<sup>55</sup> Irham Fahmi, 142.

menghasilkan laba atau keuntungan. Alhasil, prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan perusahaan dapat dilihat dengan bantuan sumber daya yang ada. Ketika sebuah perusahaan memenuhi tujuannya dan standar yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan perusahaan telah mencapai kesuksesan.

#### **b. Tujuan Dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan bagi investor yaitu untuk mencari alternatif berdasarkan fakta tentang kinerja keuangan perusahaan sehingga investor dapat memutuskan apakah akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan. Nilai perusahaan akan tinggi apabila kinerja perusahaan baik. Perusahaan dengan nilai usaha yang tinggi menarik investor untuk mau menanamkan modalnya sehingga akan dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham adalah hasil dari nilai perusahaan. Tujuan penilaian kinerja adalah :<sup>56</sup>

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya ketika ditagih.
2. Untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

---

<sup>56</sup> Munawir Sjadzali, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2014), 31.

3. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka Panjang.
4. Untuk mengetahui stabilitas perusahaan, yaitu kapasitas perusahaan untuk beroperasi secara stabil dan memperhitungkan kemampuannya untuk membayar deviden secara teratur.

Sedangkan Menurut Jumingan tahun 2014, tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu :<sup>57</sup>

- a. Untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya situasi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang di realisasikan pada tahun-tahun buku berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.
- b. Untuk memastikan kapasitas perusahaan untuk secara efektif menggunakan semua sumber dayanya atau aset yang di miliknya dalam `menciptakan pendapatan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Untuk menilai pencapaian organisasi selama periode waktu tertentu untuk mengetahui seberapa berhasil kegiatan perusahaan dilakukan.

---

<sup>57</sup>Jumingan, 239.

<sup>58</sup>Farida Efriyanti, Et, Al, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal". *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol 3 No. 2 (Bandar Lampung, 2012).

- 2) Selain digunakan untuk mengamati kinerja organisasi secara keseluruhan, maka penilaian kinerja juga dapat digunakan untuk mengenali kemajuan menuju suatu tujuan secara keseluruhan.
- 3) Dapat menjadi landasan bagi strategi perusahaan ke depan.
- 4) Menawarkan arahan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi secara umum dan dalam divisi atau bagian tertentu dari organisasi.
- 5) Sebagai landasan penilaian investasi dalam rangka meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan.

Hasil dari penilaian kinerja juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja manajemen, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Dapat dikatakan bahwa mereka dapat bekerja secara efektif jika manajemen mampu mencapai tujuan. Akan tetapi sebaliknya, apabila jika target tidak tercapai, ini akan menjadi pelajaran manajemen ke depannya.

## **5. Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengguna laporan keuangan menggunakan tingkat Kesehatan perusahaan sebagai tolak ukur Ketika menilai keberhasilan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan dan hasil atau kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan dapat dianalisa dan diinterpretasikan untuk mengetahui keadaan perusahaan. Dari hasil temuan Analisa menunjukkan pencapaian dan kekurangan perusahaan, sehingga memungkinkan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, interpretasi dan analisis laporan keuangan perusahaan sangat penting untuk dilakukan.<sup>59</sup>

## 6. Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan merupakan Teknik akuntansi yang digunakan untuk menghitung rasio yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil dari Tindakan yang diambil oleh perusahaan atau unit bisnis dalam perusahaan selama periode waktu yang telah ditentukan.

Menurut pendapat James C. Van Horne dan John M. Wachowichz tahun 2012, rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai statistik atau angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan dari pendapat tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Masing-masing memiliki kelebihan sendiri-sendiri. Investor yang menggunakan analisis yang tepat dapat melihat rasio ini sebagai kebenaran. Rasio tidak akan digunakan apabila tidak secara akurat mencerminkan tujuan analisis yang akan dilakukan. Ini menunjukkan

---

<sup>59</sup>Eviana, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya" (Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2012), 30.

fleksibilitas dari prespektif keuangan, menunjukkan bahwa berbagai formula yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan yang akan dianalisis.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup>James C. Van Horne Dan John M. Wachowichz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ke Tiga Belas* (Jakarta : Selemba Empat, 2012), 163.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian gabungan (*mixed methods research*) yaitu penelitian yang didasari pada kombinasi *positivisme*.<sup>61</sup> Menurut Creswell, penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian secara kolektif sehingga kekuatan keseluruhan penelitian ini lebih besar dari penelitian kuantitatif dan kualitatif pada umumnya. *Mixed methods research* juga dikenal sebagai sebuah metodologi bagaimana mengumpulkan data dan menganalisis data dengan perpaduan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian.<sup>62</sup>

Pendekatan *mixed methods research* pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan dibandingkan dengan standar rata-rata industri sebagai bentuk kuantitatif. Sedangkan pada bentuk kualitatif, hasil perhitungan dideskripsikan dan dianalisis kembali sehingga dapat menuntukan bagaimana kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung : ALFABETA, 2017), 16.

<sup>62</sup> Nusa Putra & Hendarman, *Mixed Method Research Metode Riset Campur Sari Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Indeks, 2013), 48.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari berbagai elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yaitu keseluruhan dari subyek yang akan diukur dan merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.<sup>63</sup>

Jadi populasi yaitu keseluruhan dari obyek akan diteliti yang menjadi sasaran peneliti dan sampel akan diambil dari populasi ini. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 1995 sampai tahun 2022.

### 2. Sampel

Sampel mewakili representasi ukuran populasi dan susunannya. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena kurangnya sumber daya, waktu, atau tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi perlu akurat *representative* (mewakili).<sup>64</sup> Adapun sampel yang akan digunakan

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke-1* (Bandung : Alfabeta, 2019), 126.

<sup>64</sup> Sugiyono, 127.



dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

*purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai jumlah dan kriteria yang diinginkan untuk diteliti. Pengambilan sampel dalam hal ini sesuai dengan kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena satu-satunya yang dimiliki maupun memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah laporan tahunan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018-2022 dimana yang digunakan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).

### **C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data serta menjelaskan prosedur atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, dokumentasi, angket, observasi dan sebagainya.<sup>65</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dokumentasi dengan mendownload data-data yang telah dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data sekunder menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo tahun

---

<sup>65</sup>Tim Penyusun, 42.

2013, data sekunder adalah sumber data penelitian yang peneliti terima secara tidak langsung dari media perantara (diperoleh dan direkam oleh pihak lain). Catatan atau dokumen perusahaan berbentuk absen, gaji, laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah, informasi yang diperoleh dari publikasi, dan sumber lain.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data dapat dipahami sebagai proses yang digunakan untuk mengubah data dari hasil temuan penelitian menjadi informasi yang selanjutnya akan digunakan untuk membuat kesimpulan. Analisis data merupakan komponen penting karena memungkinkan data diberi makna yang dapat diterapkan pada masalah penelitian. Jika tidak ada analisis data yang dilakukan terlebih dahulu, maka data yang dikumpulkan peneliti dapat dikatakan tidak ada artinya.<sup>66</sup>

Diartikan juga analisis data sesuai dengan definisi Sugiyono, merupakan aktivitas setelah mendapatkan data dari seluruh responden atau data dari sumber lain yang terkumpul. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu mengumpulkan data berdasarkan responden dan variabel, mentabulasi data berdasarkan seluruh responden dan variabel, menampilkan data disetiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji

---

<sup>66</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian : Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2018), 154.

hipotesis yang telah diajukan. Akan tetapi untuk penelitian yang tidak mengajukan hipotesis, Langkah terakhir tidak perlu dilakukan.<sup>67</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data gabungan (*mixed methods research*). Dimana pada bentuk kuantitatif menggunakan pengukuran rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada bentuk kualitatif, hasil pengukuran nantinya dideskripsikan dan dianalisis kembali fakta dan hasilnya. Adapun analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan dibandingkan dengan standar rata-rata industri, sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir tahun 2019

Berikut ini merupakan indikator rasio *Gross Profit Margin (GPM)* :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Standar Industri *Gross Profit Margin (GPM)***

Peringkat	Standar	Kriteria
1	≥ 30%	Sangat Baik
2	< 30% s/d 25%	Baik
3	< 25% s/d 20%	Kurang Baik
4	< 20% s/d 15%	Tidak Baik
5	< 15%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir tahun 2019

b. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir tahun 2019

<sup>67</sup> Sugiono, 206.

Berikut ini merupakan indikator rasio *Return On Asset (ROA)* :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Standar Industri *Return On Asset (ROA)***

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 30\%$	Sangat Baik
2	$< 30\%$ s/d 25%	Baik
3	$< 25\%$ s/d 20%	Kurang Baik
4	$< 20\%$ s/d 15%	Tidak Baik
5	$< 15\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir tahun 2019

c. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS PEMEGANG SAHAM}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir tahun 2019

Berikut ini merupakan indikator rasio *Return On Equity (ROE)* :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Standar Industri *Return On Equity (ROE)***

Peringkat	Standar	Kriteria
1	$\geq 40\%$	Sangat Baik
2	$< 40\%$ s/d 30%	Baik
3	$< 30\%$ s/d 25%	Kurang Baik
4	$< 25\%$ s/d 20%	Tidak Baik
5	$< 20\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir tahun 2019

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

###### Gambar 4.1



Sumber : logo PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk atau yang sering disebut dengan Telkom merupakan perusahaan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dan beroperasi dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi Indonesia. Dimana mayoritas saham perusahaan Telkom dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan saham sebesar 52.09%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 47.91% dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesai (BEI) dengan kode emiten yaitu “TLKM” dan di Bursa Efek *New York Stoct Exchange* (NYSE) dengan kode “TLK”.

TelkomGroup menerapkan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berfokus pada pelanggan dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*. Organisasi TelkomGroup

akan lebih efisien dan adaptif sebagai akibat dari transisi ini sehingga mampu lebih cepat merespon perubahan di sektor telekomunikasi. Perusahaan yang baru ini diantisipasi untuk dapat meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas.

Meskipun tetap di sektor telekomunikasi dan informasi, aktivitas bisnis TelkomGroup berkembang dan bertransformasi dengan perubahan teknologi, informasi, dan digitalisasi. Hal ini dapat dilihat dari segmen bisnis yang semakin meluas untuk mendukung dan melengkapi *legacy* yang ada saat ini.

Perusahaan Telkom mulai membagi bisnisnya menjadi 3 *Digital Business Domain* yaitu :

- a. Konektivitas Digital (*digital connectivity*) : *Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN) / Network Function Virtualization (NFV) / Satellite.*
- b. Platform Digital (*Digital Platform*) : *Data Center, Cloud, Internet Of Things (IoT), Big Data / Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity.*
- c. Layanan Digital (*Digital Service*) : *Enterprise and Consumer.*<sup>68</sup>

## 2. Sejarah PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Dalam sejarah perkembangannya, Telkom telah mengalami berbagai dinamika bisnis serta berbagai fase perubahan, seperti pengenalan telepon, perubahan organisasi layanan yang merupakan kelahiran telkom, munculnya teknologi seluler, semakin berkembangnya era digital,

<sup>68</sup> Telkom Indonesia, "Profil Dan Riwayat Singkat PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2023, <https://www.telkom.co.id>

perluasan operasi bisnis internasionalnya, dan transformasinya menjadi perusahaan telekomunikasi digital.

Pada tahun 1882, kehadiran telepon telah menyaingi layanan pos dan telegraf yang sebelumnya telah digunakan pada tahun 1856. Dengan adanya telepon membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan teknologi baru ini. karena banyaknya pengguna telepon membuat industri telepon berkembang sangat pesat. Pada tahun 1892 telepon sudah digunakan secara interlokal dan pada tahun 1929 telepon telah terkoneksi secara internasional.

Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia mendirikan perusahaan Negara pos dan telekomunikasi (PN Postel). Seiring pesatnya perluasan layanan telepon dan telex, pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 30 pada tanggal 6 Juli 1965, untuk membedakan dan memisahkan sektor pos dan telekomunikasi menjadi PN Postel : PN Pos dan Giro serta PN Telekomunikasi. Dengan pemisahan tersebut, setiap perusahaan dapat berkonsentrasi untuk mengelola portofolio bisnisnya sendiri. PN Telekomunikasi ini berdiri sebelum Telkom saat ini. Manajemen Telkom telah menetapkan tanggal 6 Juli 1965 sebagai hari lahir perusahaan Telkom sejak tahun 2016.

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi diubah Namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyediakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tahun 1980 seluruh saham PT. Indonesia Satellite Corporation Tbk (Indosat) diambil alih oleh

pemerintah Republik Indonesia menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari perumtelnas. Dan pada tahun 1989, ditetapkannya undang-undang nomor 3 tahun 1989 tentang telekomunikasi yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada tanggal 1 Mei 1991, Perumtelnas berubah menjadi perusahaan perseroan (persero) PT. Telekomunikasi Indonesia berdasarkan dengan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 1991. Pada tanggal 14 November 1995 diadakan penawaran umum perdana saham Telkom. Dan sejak saat itu saham Telkom tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ/JSX) dan di Bursa Efek Surabaya (BES/SSX), keduanya sekarang telah bergabung dan bernama Bursa Efek Indonesia (BEI/IDX). Tidak hanya di Bursa Efek Indonesia saja akan tetapi saham Telkom juga diperdagangkan di Bursa Efek New York (NYSE) sejak tanggal 14 Juli 2003.

Tahun 1999 ditetapkannya undang-undang nomor 36 tahun 1999 tentang telekomunikasi. Sejak tahun 1989, pemerintah Indonesia telah melakukan deregulasi disektor telekomunikasi dan pada tahun 2001 Telkom membeli 35% saham telkomsel dan Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Sejak tahun 2002 telah terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal. Dan pada tanggal 23 Oktober



2009, Telkom meluncurkan “New Telkom” (Telkom Baru) yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.

Terhitung sejak tanggal 4 Desember 2020, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nama baru menjadi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan nama ini dikemukakan oleh manajemen Telkom melalui surat kepada BEI tertanggal 13 November 2020. Dan kemudian, BEI menerima pada tanggal 2 Desember 2020. Perubahan nama ini sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Meskipun Telkom telah berganti nama akan tetapi kode emiten (kode saham) pada Bursa Efek Indonesia tidak berubah. Pada tahun 2020 ini TelkomGroup juga mengambil beberapa inisiatif dalam menanggapi adanya pandemi Covid-19, baik ditingkat perusahaan, komunitas, maupun nasional. beberapa aksi korporasinya meliputi penandatanganan perjanjian jual beli bersyarat untuk penjualan 6.050 menara telekomunikasi dari Telkomsel dan Kerjasama baru sekaligus berinvestasi pada PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek).

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk resmi meluncurkan layanan 5G-nya pada tanggal 27 Mei 2021, menegaskan bahwa posisi operatornya merupakan jaringan seluler pertama yang menawarkan 5G diindonesia. Telkom terus membangun sinergi dan kolaborasi dengan perusahaan

digital dan teknologi, melalui penambahan investasi di Gojek pada Mei 2021, dan menandatangani nota kesepahaman dengan Microsoft pada bulan Agustus 2021.<sup>69</sup>

### 3. *Purpose, Strategi, Visi Dan Misi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk*

#### a. *Purpose*

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

#### b. *Strategi*

Telkom menerjemahkan kerangka strategisnya kedalam strategi portofolio *direction* yang mana termasuk pengembangan 3 (tiga) domain bisnis digital, yaitu koneksi digital, platform digital dan digital servis. Strategi portofolio *direction* dilapangan bisnis didukung oleh strategi pengiriman nilai model termasuk strategi pengoptimalan portofolio, teknologi, organisasi, sinergi dan keunggulan operasi, manajemen bakat dan budaya korporasi, perencanaan dan tata kelola perusahaan.

#### c. *Visi*

Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan masyarakat.

---

<sup>69</sup> Telkom Indonesia, "Laporan Tahunan 2021", 25 Maret 2023.

**d. Misi**

- Mempercepat pembangunan infrastruktur dan plafon digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

**4. Core Values PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

Nilai-nilai inti yang ada pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptis, Kolaboratif (AKHLAK) yang memiliki arti sebagai berikut :

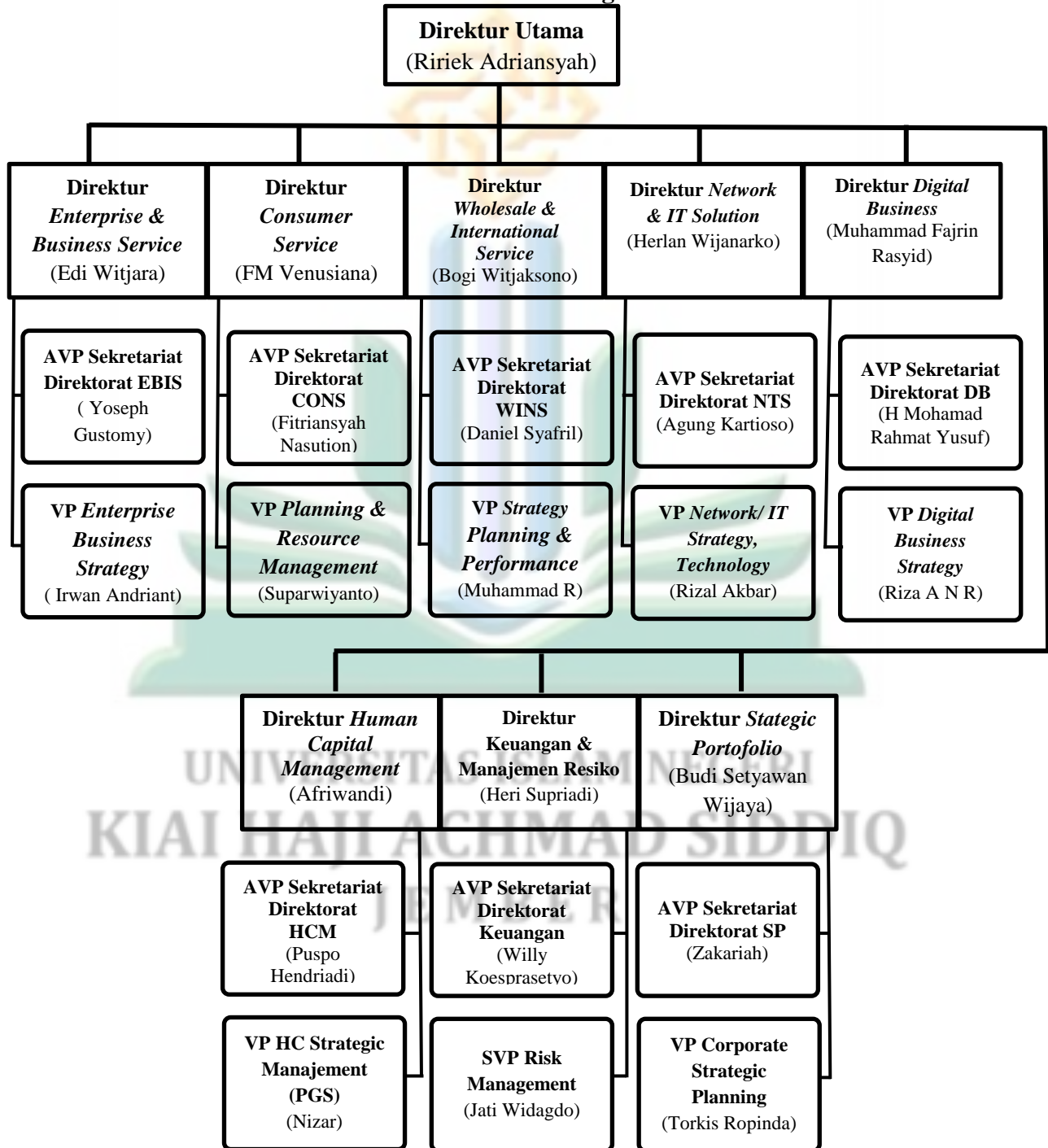
- a. Amanah yaitu memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- b. Kompeten yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- c. Harmonis yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan.
- d. Loyal yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
- e. Adaptif yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- f. Kolaboratif yaitu membangun Kerjasama yang sinergis.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Telkom Indonesia, "Laporan Tahunan 2021", 25 Maret 2023.

## 5. Struktur Organisasi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Sumber : PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

a. Direktur Utama

Tugas :

1. Mengkoordinasi Direksi,
2. Mengendalikan langsung Direktur yang memimpin Direktorat pada *corporate office* dalam penyelenggaraan operasional fungsinya, dan
3. Mengendalikan Direktur yang memimpin Direktorat pada *operating business*.

b. Direktur *Enterprise & Business Service*

Tugas :

1. Menentukan perencanaan dan *Business Strategy* untuk *me-leverage* kemampuan sumber daya perusahaan dalam mewujudkan *competitive advantage* guna pemenangan kompetisi dan pertumbuhan jangka Panjang portofolio bisnis segmen *corporate (enterprise dan business)* pada lingkup telkom secara group.
2. Menentukan kebijakan dan mekanisme *parenting* dalam rangka penciptaan *value* perusahaan melalui optimalisasi dan harmonisasi interelasi antara "*parent*" dengan seluruh entitas pengelola operasi bisnis segmen *corporate (enterprise dan business)* pada lingkup telkom secara group.
3. Menentukan kebijakan, tata Kelola, dan mekanisme pengelolaan fungsi *marketing* segmen *corporate (enterprise dan business)*.

4. menentukan kebijakan, tata Kelola, dan mekanisme pengelolaan fungsi *sales* dan atau *account management* segmen *corporate* (*enterprise* dan *business*).

c. Direktur *Consumer Service*

Tugas :

Tugas pokok direktur *Consumer Service* selain sebagai anggota direksi, juga bertugas untuk menginterpretasikan penyelenggaraan pengelolaan fungsi saluran pengiriman (*delivery channel*) dan layanan *customer* pada segmen *retail* atau *consumer*, yang dikelola dalam satu manajemen secara fokus dan terintegrasi.

d. Direktur *Wholesale & international service*

Tugas :

1. Menentukan perencanaan dan *business strategy* untuk me-*leverage* kemampuan sumber daya perusahaan dalam mewujudkan *competitive advantage* guna guna pemenangan kompetisi dan pertumbuhan jangka Panjang portofolio bisnis segmen *Wholesale & international* pada lingkup telkom secara group.
2. Menentukan kebijakan dan mekanisme *parenting* dalam rangka penciptaan *value* perusahaan melalui optimalisasi dan harmonisasi interelasi antara “*parent*” dengan seluruh entitas pngelola operasi bisnis segmen *Wholesale & international* pada lingkup telkom secara group.

3. Menentukan kebijakan, tata Kelola, dan mekanisme pengelolaan fungsi *marketing* segmen *Wholesale & international*.
4. menentukan kebijakan, tata Kelola, dan mekanisme pengelolaan fungsi *sales* dan atau *account management* segmen *Wholesale & international*.

e. Direktur *Network & IT Solution*

Tugas :

1. Tanggung jawab utama dari Direktur *Network & IT Solution* disamping tugasnya sebagai anggota Direksi, yaitu penerapan manajemen infrastruktur dan jasa, dikelola dalam satu manajemen secara fokus dan terintegrasi.
2. Menentukan perencanaan dan strategi bisnis untuk *me-leverage* kemampuan sumber daya perusahaan dalam rangka menumbuhkan, membesarkan, “exploit” atas bisnis atau *service* yang sudah “*established*” melalui pendayagunaan *infrastructure*, IT dan *solution* untuk menopang portofolio bisnis Telkom group secara sinergis.
3. Menentukan kebijakan, tata Kelola, dan mekanisme dalam rangka pendayagunaan infrastuktur/*network* untuk menopang portofolio bisnis Telkom group.
4. Menentukan kebijakan, tata Kelola, dan mekanisme dalam rangka pendayagunaan IT untuk menopang portofolio bisnis Telkom group.

f. Direktur Keuangan

Tugas :

1. Tugas utama direktur keuangan selain sebagai anggota direksi juga bertugas untuk mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan (fungsi *Chief Financial Officer*) dikantor perusahaan dan seluruh unit bisnis dan melakukan pengendalian penyelenggaraan keuangan secara terpusat.
2. Untuk melakukan pengendalian penyelenggaraan keuangan secara terpusat, direktur keuangan mengendalikan unit *Finance Center*, yang merupakan unit unit organisasi diluar organisasi *Corporate Office* yang berperan sebagai pusat penyelenggara operasional keuangan.
3. Menentukan konsepsi dan rumusan rencana jangka Panjang *financial* perusahaan untuk lingkup Telkom secara group.
4. Memfasilitasi dalam proses perumusan konsep *corporate level strategy* khususnya *financial perspective* untuk aspek antara lain, namun tidak terbatas pada *strategic budgeting, business & investemt, parenting strategy, subsidiary performance, dan capital management*.
5. Menentukan kebijakan, tata Kelola, dan pengelolaan *financial accounting* (bidang akuntansi), *management accounting* (bidang anggaran), dan *corporate finance* (bidang *treasury*).



g. Direktur *Strategic portfolio*

Tugas :

1. Menentukan konsepsi dan rumusan rencana jangka Panjang perseroan (*corporate strategic scenario*).
2. Menentukan kebijakan tata Kelola dan mekanisme pengelolaan perencanaan perusahaan dan strateginya (kebijakan untuk pengaturan level perencanaan dan strateginya *corporate level, business level, dan functional level*).
3. Menentukan strategi dan kebijakan portofolio bisnis Telkom group.
4. Menentukan *parenting strategy* dalam rangka harmonisasi dan optimalisasi kapabilitas entitas bisnis Telkom group dalam meningkatkan *value* perusahaan.

h. Direktur *Human Capital Management*

Tugas :

1. Tugas utama direktur sumber daya manusia selain sebagai anggota direksi juga bertugas untuk memberdayakan secara maksimal sumber daya manusia yang ada diperusahaan bertujuan untuk merealisasikan strategi perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan dan mengendalikan penyelenggaraan operasional manajemen sumber daya manusia secara terpusat.
2. Untuk penyelenggaraan operasional manajemen sumber daya manusia secara terpusat, direktur SDM mengendalikan unit *Human Resource center* yang merupakan unit organisasi diluar organisasi

*Corporate Office* yang berperan sebagai pusat penyelenggaraan operasional manajemen SDM diseluruh unit organisasi Telkom.

3. Menentukan konsepsi dan rumusan rencana jangka Panjang *Human Capital* dan *Master Plan Human Capital* secara group
4. Memfasilitasi dalam proses perumusan konsep *corporate level strategy* khususnya untuk aspek yang terkait dengan pembangunan *center of excellent, organization behavior, corporate culture, dan leadership architecture.*
5. Menentukan kebijakan, tata Kelola, dan mekanisme pengelolaan dan perencanaan serta pengelolaan *resources* yang terkait dengan pengembangan, pemberdayaan dan manajemen SDM.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama dari suatu perusahaan dalam menyampaikan suatu informasi keuangan dan juga informasi lainnya kepada pihak yang membutuhkan. Maka dari itu, laporan keuangan juga diperlukan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana data yang diperlukan adalah data laporan keuangan perusahaan tersebut yang telah disusun dan dipersiapkan setiap akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Perhitungan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk**  
**(Dalam Miliaran Rupiah)**

Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk						
No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Laba Kotor	38.845	42.394	43.505	47.563	39.581
2.	Laba Bersih Setelah Pajak	26.979	27.592	29.563	33.948	27.680
3.	Penjualan Bersih	130.784	135.567	136.462	143.210	147.306
4.	Total Aset	206.196	221.208	246.943	277.184	275.192
5.	Total Ekuitas	117.303	117.250	120.889	145.399	149.262

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan tentang rekapitulasi laporan neraca dan laporan laba rugi yang akan digunakan untuk perhitungan rasio profitabilitas untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) apakah telah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Didalam tabel tersebut berisi tentang hasil perhitungan laba kotor, laba bersih setelah pajak, penjualan bersih, total aset dan juga total ekuitas yang dihasilkan oleh perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2018-2022.<sup>71</sup>

## 2. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dalam periode waktu tertentu serta untuk mengetahui seberapa efektif

<sup>71</sup> Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022", diakses pada tanggal 25 Maret 2023, <https://www.idx.co.id>.

manajemen perusahaan dalam mengelola proses industri. Berikut ini merupakan kriteria standar industri rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Standar Industri Rasio Profitabilitas**

<b>Gross Profit Margin</b>		<b>Return On Asset</b>		<b>Return On Equity</b>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
$\geq 30$	Sangat Baik	$\geq 30$	Sangat Baik	$\geq 40$	Sangat Baik
30	Baik	30	Baik	40	Baik
25	Kurang Baik	25	Kurang Baik	30	Kurang Baik
20	Tidak Baik	20	Tidak Baik	25	Tidak Baik
$< 15$	Sangat Tidak Baik	$< 15$	Sangat Tidak Baik	$< 20$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kasmir tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan tentang kriteria standar rata-rata industri rasio profitabilitas yang telah ditetapkan. Apabila telah melakukan perhitungan rasio profitabilitas maka hasilnya dapat disesuaikan dengan standar rata-rata ini, apabila hasilnya melebihi standar yang telah ditentukan maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, bagitupun sebaliknya apabila hasilnya tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan maka kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik. Standar rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu 30 %, *Return On Asset* (ROA) 30% dan *Return On Equity* (ROE) 40 %.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Kasmir, 210.

### C. Analisis Data

#### a. Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan atau penjualan bersih suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan perhitungan dari *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dinyatakan dalam presentase selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3**  
**Laporan Laba Rugi Dan Neraca**  
**(Dalam Milliaran Rupiah)**

No	Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)
1.	2018	38.845	130.784
2.	2019	42.394	135.567
3.	2020	43.505	136.462
4.	2021	47.563	143.210
5.	2022	39.581	147.306

Sumber : Data diolah, 2023

##### 1) *Gross Profit Margin* tahun 2018

Laba kotor yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 38.845. Sedangkan pada penjualan tahun 2018 mendapatkan sebesar Rp. 130.784. Jadi,

*Gross Profit Margin* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp.38.845}}{\text{Rp.130.784}} \times 100\% \\ &= 0.297016 \text{ dibulatkan menjadi } 29.7\% \end{aligned}$$

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa berdasarkan standart rata-rata industri yang telah ditetapkan menurut Kasmir tahun 2019 *Gross Profit Margin* memperoleh hasil sebesar 29.7 % dan masuk kedalam kategori baik karena >25 %.

2) *Gross Profit Margin* tahun 2019

Laba kotor yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 42.394. Sedangkan pada penjualan tahun 2019 mendapatkan sebesar Rp. 135.567. Jadi, *Gross Profit Margin* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun

2019 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp.42.394}}{\text{Rp.135.567}} \times 100\% \\ &= 0.312716 \text{ dibulatkan menjadi } 31.3\% \end{aligned}$$

Hasil diatas menunjukkan bahwa perhitungan *Gross Profit Margin* tahun 2019 sebesar 31.3 % dan hasil tersebut berdasarkan standart rata-rata industri yang telah ditetapkan termasuk kedalam kategori yang sangat baik karena melebihi standart yang ada yaitu 30%.

3) *Gross Profit Margin* tahun 2020

Laba kotor yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 43.505. Sedangkan pada penjualan tahun 2020 mendapatkan sebesar Rp. 136.462. Jadi, *Gross Profit Margin* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp.43.505}}{\text{Rp.136.462}} \times 100\% \\ &= 0.318807 \text{ dibulatkan menjadi } 31.9\% \end{aligned}$$

*Gross Profit Margin* pada tahun 2020 memperoleh hasil sebesar 31.9 % hal tersebut menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berada dalam kategori yang sangat baik karena hasil tersebut melebihi standart rata-rata *Gross Profit Margin* yang telah ditetapkan menurut Kasmir.

4) *Gross Profit Margin* tahun 2021

Laba kotor yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 47.563. Sedangkan pada penjualan tahun 2021 mendapatkan sebesar Rp. 143.210. Jadi, *Gross Profit Margin* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp.47.563}}{\text{Rp.143.210}} \times 100\% \\ &= 0.332121 \text{ dibulatkan menjadi } 33.2\% \end{aligned}$$

*Gross Profit Margin* tahun 2021 memperoleh hasil sebesar 33.2 % dan hasil tersebut termasuk kedalam kategori yang sangat baik karena melebihi standart *Gross Profit Margin* yang telah ditetapkan menurut Kasmir yaitu sebesar 30 %

5) *Gross Profit Margin* tahun 2022

Laba kotor yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 39.581. Sedangkan pada penjualan tahun 2022 mendapatkan sebesar Rp. 147.306. Jadi, *Gross Profit Margin* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp.39.581}}{\text{Rp.147.306}} \times 100\% \\ &= 0.268699 \text{ dibulatkan menjadi } 26.9\% \end{aligned}$$

*Gross Profit Margin* tahun 2022 memperoleh hasil sebesar 26.9

% dan termasuk kedalam kategori baik karena standart *Gross Profit Margin* yang ditetapkan menurut Kasmir yaitu sebesar 30 %.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)**  
**Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	GPM %	Standar Industri (GPM)
1.	2018	29.7 %	30 %
2.	2019	31.3 %	30 %
3.	2020	31.9 %	30 %
4.	2021	33.2 %	30 %
5.	2022	26.9 %	30 %

Sumber : Data diolah, 2023



### b. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dilihat dari segi penggunaan asetnya.

Berikut ini merupakan perhitungan dari *Return On Asset* (ROA) pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dinyatakan dalam presentase selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

**Tabel 4.5**  
**Laporan Laba Rugi Dan Neraca**  
**(Dalam Milliaran Rupiah)**

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)
1.	2018	26.979	206.196
2.	2019	27.592	221.208
3.	2020	29.563	246.943
4.	2021	33.948	277.184
5.	2022	27.680	275.192

Sumber : Data diolah, 2023

#### 1) *Return On Asset* tahun 2018

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 26.979. Sedangkan pada total aset tahun 2018 mendapatkan sebesar Rp. 206.196. Jadi,

*Return On Asset* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Rp.26.979}}{\text{Rp.206.196}} \times 100\% \\ &= 0.130842 \text{ dibulatkan menjadi } 13.1\% \end{aligned}$$

*Return On Asset* tahun 2018 memperoleh hasil perhitungan sebesar 13.1 %. Sedangkan standart rata-rata industri ROA menurut Kasmir yaitu sebesar 30 %. Jadi hasil perhitungan *Return On Asset* tahun 2018 menunjukkan hasil yang sangat tidak baik karena berada dibawah standart rata-rata industri.

2) *Return On Asset* tahun 2019

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 27.592. Sedangkan pada total aset tahun 2019 mendapatkan sebesar Rp. 221.208. Jadi,

*Return On Asset* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Rp.27.592}}{\text{Rp.221.208}} \times 100\% \\ &= 0.124733 \text{ dibulatkan menjadi } 12.5\% \end{aligned}$$

*Return On Asset* tahun 2019 memperoleh hasil sebesar 12.5 % masih dibawah standart rata-rata industri yaitu 30 %. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada tahun 2019 masuk kedalam kriteria sangat tidak baik.

3) *Return On Asset* tahun 2020

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 29.563. Sedangkan pada total aset tahun 2020 mendapatkan sebesar Rp. 246.943. Jadi, *Return On Asset* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Rp.29.563}}{\text{Rp.246.943}} \times 100\% \\ &= 0.119716 \text{ dibulatkan menjadi } 12.0\% \end{aligned}$$

*Return On Asset* pada tahun 2020 memperoleh hasil sebesar 12.0 % masih dibawah standart rata-rata industri yang telah ditetapkan menurut Kasmir yaitu sebesar 30 %. Dan berdasarkan hasil tersebut *Return On Asset* tahun 2020 masuk kedalam kategori sangat tidak baik.

4) *Return On Asset* tahun 2021

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 33.948. Sedangkan pada total aset tahun 2021 mendapatkan sebesar Rp. 277.184. Jadi, *Return On Asset* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Rp.33.948}}{\text{Rp.277.184}} \times 100\% \\ &= 0.122475 \text{ dibulatkan menjadi } 12.2\% \end{aligned}$$

*Return On Asset* pada tahun 2021 memperoleh hasil sebesar 12.2 % lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya akan tetapi masih tidak memenuhi standart rata-rata yang telah ditetapkan menurut Kasmir yaitu sebesar 30 %. Maka dari itu *Return On Asset* tahun 2020 dapat dikatakan sangat tidak baik.

5) *Return On Asset* tahun 2022

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 27.680. Sedangkan pada total aset tahun 2022 mendapatkan sebesar Rp. 275.192. Jadi, *Return On Asset* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Rp.27.680}}{\text{Rp.275.192}} \times 100\%$$

$$= 0.100584 \text{ dibulatkan menjadi } 10.1 \%$$

*Return On Asset* pada tahun 2022 juga mengalami penurunan dari pada tahun-tahun sebelumnya hal itu bisa saja disebabkan dari menurunnya laba dari perusahaan tersebut dan pada tahun 2022 *Return On Asset* memperoleh hasil sebesar 10.1 % masih dibawah standart rata-rata industri dan masuk kedalam kategori sangat tidak baik.

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan *Return On Asset* (ROA)**  
**Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	ROA %	Standar Industri (ROA)
1.	2018	13.1 %	30 %
2.	2019	12.5 %	30 %
3.	2020	12.0 %	30 %
4.	2021	12.2 %	30 %
5.	2022	10.1 %	30 %

Sumber : Data diolah, 2023

**c. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) yaitu kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan modal sendiri. Tingkat *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* semakin besar pula harga pasar.

Berikut ini merupakan perhitungan dari *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang dinyatakan dalam presentase selama 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS PEMEGANG SAHAM}} \times 100\%$$

**Tabel 4.7**  
**Laporan Laba Rugi Dan Neraca**  
**(Dalam Milliaran Rupiah)**

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
1.	2018	26.979	117.303
2.	2019	27.592	117.250
3.	2020	29.563	120.889
4.	2021	33.948	145.399
5.	2022	27.680	149.262

Sumber : Data diolah, 2023

1) *Return On Equity* tahun 2018

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 26.979. Sedangkan pada total ekuitas tahun 2018 mendapatkan sebesar Rp. 117.303. Jadi, *Return On Equity* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp.26.979}}{\text{Rp.117.303}} \times 100\% \\ &= 0.229994 \text{ dibulatkan menjadi } 23.0\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Return On Equity* tahun 2018 memperoleh hasil sebesar 23.0 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* tahun 2018 masih belum mencapai standart rata-rata industri yang telah ditetapkan menurut Kasmir yaitu sebesar 40 %. Jadi, perolehan hasil diatas termasuk kedalam kategori tidak baik.

2) *Return On Equity* tahun 2019

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 27.592. Sedangkan pada total ekuitas tahun 2019 mendapatkan sebesar Rp. 117.250. Jadi, *Return On Equity* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp.27.592}}{\text{Rp.117.250}} \times 100\% \\ &= 0.235326 \text{ dibulatkan menjadi } 23.5\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Return On Equity* tahun 2019 memperoleh hasil sebesar 23.5 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya akan tetapi tidak memenuhi standart rata-rata industri yang telah ditetapkan dan termasuk kedalam kategori tidak baik karena kurang dari 40 %.

### 3) *Return On Equity* tahun 2020

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 29.563. Sedangkan pada total ekuitas tahun 2020 mendapatkan sebesar Rp. 120.889. Jadi, *Return On Equity* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp.29.563}}{\text{Rp.120.889}} \times 100\% \\ &= 0.244547 \text{ dibulatkan menjadi } 24.5\% \end{aligned}$$

*Return On Equity* tahun 2020 memperoleh hasil perhitungan sebesar 24.5 % semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Akan tetapi hasil tersebut masih belum mencapai standart rata-rata industri dan termasuk kedalam kategori tidak baik karena hasil perhitungannya kurang dari 40 %.

### 4) *Return On Equity* tahun 2021

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 33.948. Sedangkan pada total ekuitas tahun 2021 mendapatkan sebesar Rp. 145.399. Jadi, *Return On Equity* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021 yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Rp.33.948}}{\text{Rp.145.399}} \times 100\%$$

$$= 0.233482 \text{ dibulatkan menjadi } 23.3 \%$$

Pada tahun 2021 *Return On Equity* mengalami penurunan kembali yaitu memperoleh hasil sebesar 23.3 %, hal itu disebabkan karena menurunnya laba bersih dan juga total ekuitas. Berdasarkan standart rata-rata industri menurut Kasmir, hasil tersebut masih belum mencapai standart dan termasuk kedalam kategori yang tidak baik.

5) *Return On Equity* tahun 2022

Laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 27.680. Sedangkan pada total ekuitas tahun 2022 mendapatkan sebesar Rp. 149.262. Jadi, *Return On Equity* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Rp.27.680}}{\text{Rp.149.262}} \times 100\%$$

$$= 0.185446 \text{ dibulatkan menjadi } 18.5 \%$$

Perhitungan *Return On Equity* tahun 2022 memperoleh hasil 18.5 % dan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 4.8 % hal tersebut disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan kembali. Dan hasil tersebut termasuk kedalam kategori sangat tidak baik karena dibawah 40 %.



**Tabel 4.8**  
**Perhitungan *Return On Equity* (ROE)**  
**Tahun 2018-2022**

No.	Tahun	ROE %	Standar Industri (ROE)
1.	2018	23.0 %	40 %
2.	2019	23.5 %	40 %
3.	2020	24.5 %	40 %
4.	2021	23.3 %	40 %
5.	2022	18.5 %	40 %

Sumber : Data diolah, 2023

### 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Dari analisis diatas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rumus-rumus rasio profitabilitas yang telah ada, maka diperoleh suatu perhitungan yang dapat diterangkan sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2018-2022**

Tahun	GPM	ROA	ROE
2018	29.7 %	13.1 %	23.0 %
2019	31.3 %	12.5 %	23.5 %
2020	31.9 %	12.0 %	24.5 %
2021	33.2 %	12.2 %	23.3 %
2022	26.9 %	10.1 %	18.5 %
Tertinggi	33.2 %	13.1 %	24.5 %
Terendah	26.9 %	10.1 %	18.5 %
Rata-Rata	30.60	11.98	22.56

Sumber : Data diolah, 2023

#### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Dari tabel 4.9 Dapat diketahui bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) memperoleh jumlah tertinggi sebesar 33.2 % pada tahun 2021 sedangkan jumlah terendah sebesar 26.9 % pada tahun 2022.

Berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM) dari tahun 2018-2022 memperoleh rata-rata sebesar 30.60 % dan menurut kriteria standar industri *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dikatakan sangat baik.

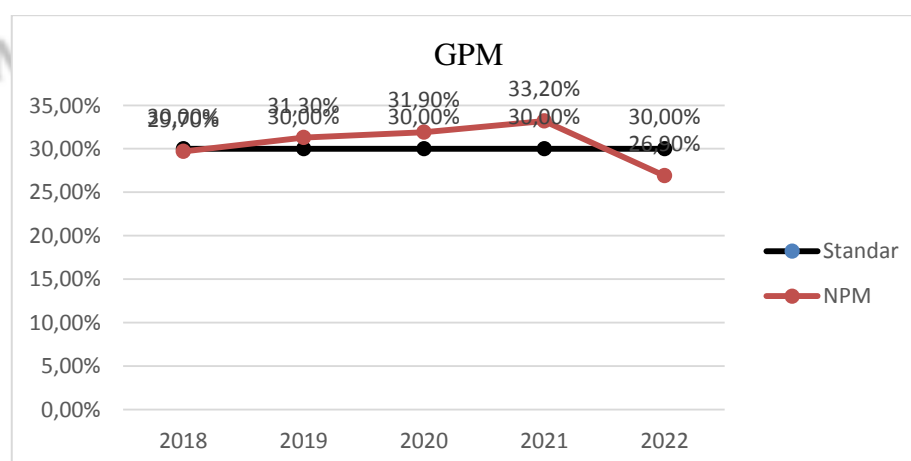
Berikut ini merupakan data presentase *Gross Profit Margin* (GPM) dan kriteria standar penilaian rasio profitabilitas :

**Tabel 4.10**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**  
***Gross Profit Margin* (GPM)**

No.	Tahun	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	Standar Rata-Rata Industri	Kesimpulan
1.	2018	29.7 %	30 %	Baik
2.	2019	31.3 %	30 %	Sangat Baik
3.	2020	31.9 %	30 %	Sangat Baik
4.	2021	33.2 %	30 %	Sangat Baik
5.	2022	26.9 %	30 %	Baik

Sumber : Data diolah, 2023

**Gambar 4.3**  
**Grafik Perhitungan GPM**



Dilihat dari data tabel dan grafik diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* (GPM) memperoleh hasil sebesar 29.7 % sedangkan pada tahun 2019 mendapatkan hasil sebesar

31.3 % lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan melebihi standar rata-rata industri GPM, pada tahun 2020 mengalami peningkatan dan memperoleh hasil sebesar 31.9 %, pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan dengan hasil sebesar 33.2 % dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu memperoleh hasil sebesar 26.9 % akan tetapi masih dapat dikatakan baik berdasarkan standar rata-rata industri GPM. Berdasarkan data keseluruhan diatas, dapat diketahui bahwa Gross Profit Margin memiliki hasil rata-rata sebesar 30.60 %. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dikatakan sangat baik karena telah memenuhi standar rata-rata industri.

## 2. *Return On Asset* (ROA)

Dilihat dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) mendapatkan jumlah tertinggi yaitu sebesar 13.1 % pada tahun 2018 dan jumlah terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar 10.1 %. Jadi, berdasarkan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 memperoleh rata-rata sebesar 11.98 % dan dapat dikatakan sangat tidak baik menurut kriteria standar industri *Return On Asset* (ROA).

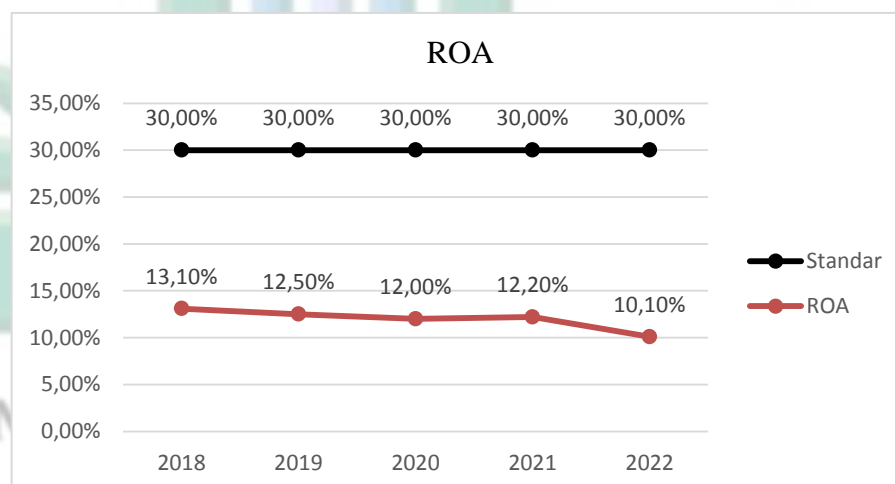
Berikut ini merupakan data presentase *Return On Asset* (ROA) dan kriteria standar penilaian rasio profitabilitas :

**Tabel 4.11**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**  
*Return On Asset (ROA)*

No.	Tahun	Return On Asset (ROA)	Standar Rata-Rata Industri	Kesimpulan
1.	2018	13.1 %	30 %	Sangat Tidak Baik
2.	2019	12.5 %	30 %	Sangat Tidak Baik
3.	2020	12.0 %	30 %	Sangat Tidak Baik
4.	2021	12.2 %	30 %	Sangat Tidak Baik
5.	2022	10.1 %	30 %	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data Diolah,2023

**Gambar 4.4**  
**Grafik perhitungan ROA**



Berdasarkan data tabel dan grafik diatas, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 *Return On Asset (ROA)* mendapatkan hasil persentase sebesar 13.1 % tidak memenuhi standar rata-rata industri dari *Return On Asset (ROA)*, pada tahun 2019 memperoleh hasil persentase sebesar 12.5 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tahun 2020 juga mengalami penurunan dan memiliki nilai persentase sebesar 12.0 %, pada tahun 2021 persentase *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai sebesar 12.2 % dan pada tahun 2022

memperoleh hasil persentase 10.1 % semakin menurun dari pada tahun-tahun sebelumnya. Hasil rata-rata yang diperoleh dari perhitungan *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan yaitu sebesar 11.98 %. Jadi, dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018-2022 jumlah *Return On Asset* (ROA) yang didapat mengalami penurunan, hal itu disebabkan karena jumlah laba bersih setelah pajak mengalami penurunan akan tetapi pada total aset perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal dari setiap aset yang dimilikinya. Berdasarkan seluruh data diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan *Return On Asset* (ROA) masuk kedalam kategori sangat tidak baik karena tidak memenuhi standar rata-rata industri dari ROA.

### 3. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2020 memperoleh hasil tertinggi yaitu sebesar 24.5 % sedangkan pada tahun 2022 memperoleh hasil terendah yaitu sebesar 18.5 %. Jadi, *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2018 hingga tahun 2022 memperoleh hasil rata-rata sebesar 22.56 % dan berdasarkan kriteria standar industri *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan tidak baik.

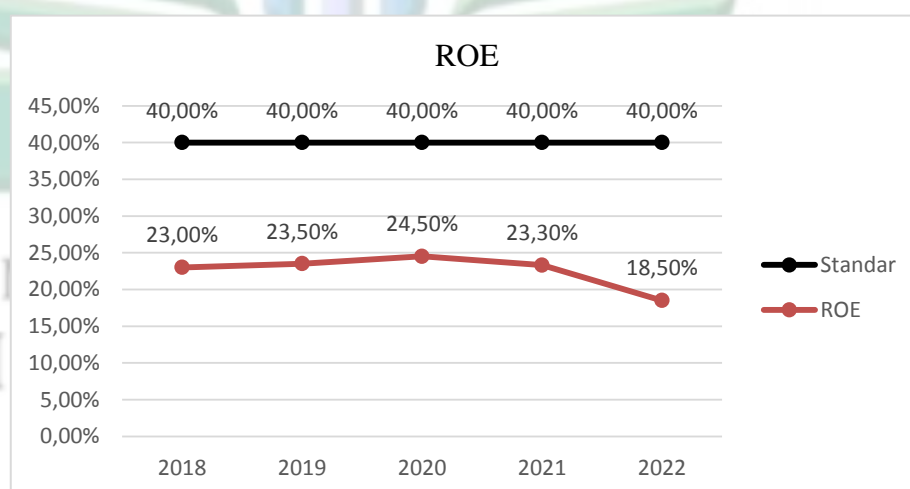
Berikut ini merupakan data presentase *Return On Equity* (ROE) dan kriteria standar penilaian rasio profitabilitas :

**Tabel 4.12**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**  
***Return On Equity* (ROE)**

No.	Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Standar Rata-Rata Industri	Kesimpulan
1.	2018	23.0 %	40 %	Tidak Baik
2.	2019	23.5 %	40 %	Tidak Baik
3.	2020	24.5 %	40 %	Tidak Baik
4.	2021	23.3 %	40 %	Tidak Baik
5.	2022	18.5 %	40 %	Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2023

**Gambar 4.5**  
**Grafik perhitungan ROE**



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, menunjukkan bahwa perhitung *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2018 menunjukkan hasil persentase sebesar 23.0 % berada dibawah standar rata-rata industri ROE, tahun 2019 memperoleh hasil persentase sebesar 23.5 %, tahun 2020 memperoleh hasil persentase sebesar 24.5 %, dan pada tahun 2021 menunjukkan hasil sebesar 23.3 % serta pada tahun 2022

menunjukkan hasil sebesar 18.5 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan dari semua hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 22.56 %, dimana hasil tersebut dibawah standar industri *Return On Equity* (ROE) dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena tidak mencapai kriteria standar *Return On Equity* (ROE) yang telah ditentukan. Dari kesimpulan diatas, maka perusahaan harus lebih meningkatkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki.

#### D. Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu berkenaan dengan aspek penyaluran dan penghimpunan dana.<sup>73</sup> Maka dari itu penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan, agar dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan juga dapat membantu dalam menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al- Qur'an Surat Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أُعْمَلَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya : “ Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka balasan amal dari pekerjaan-pekerjaan yang mereka perbuat dan mereka tidak dirugikan”.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Jumingan, 239.

<sup>74</sup> Al- Qur'an, Al-Ahqaf : 19.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Ayat Al- Qur'an tersebut berhubungan dengan penelitian ini yang mana apabila manajemen perusahaan melakukan pekerjaannya dengan baik maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dan dari keuntungan tersebut nantinya dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan apakah telah berjalan dengan baik ataupun sebaliknya.

Telah disampaikan pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan apakah telah berjalan dengan baik atau tidak, dapat diukur menggunakan analisis rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan disampaikan pembahasan sebagai berikut :

#### **1. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan *Gross Profit Margin (GPM)***

*Gross profit margin* merupakan gambaran tentang presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan ataupun penjualan bersih



suatu perusahaan.<sup>75</sup> Gross profit margin menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba serta dapat memberikan informasi terkait Kesehatan perusahaan. Perhitungannya dengan menggunakan laba kotor yang telah dikurangi oleh harga pokok penjualan dibagi penjualan.

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan bahwa perhitungan gross profit margin pada tahun 2018 dengan hasil sebesar 29.7 % dan termasuk ke dalam kriteria hasil yang baik karena <30 %, pada tahun 2019 dengan hasil sebesar 31.3 % dan termasuk ke dalam kriteria hasil yang sangat baik karena >30 % dan melebihi standart rata-rata industri GPM, tahun 2020 dengan hasil sebesar 31.9 % dan termasuk kedalam kriteria hasil yang sangat baik karena >30 %, pada tahun 2021 dengan hasil sebesar 33.2 % menunjukkan hasil dengan kriteria sangat baik karena >30 %, dan pada tahun 2022 menunjukkan hasil sebesar 26.9 % mengalami penurunan dari pada tahun-tahun sebelumnya dan termasuk kedalam kriteria hasil yang baik karena >25 %, dan perhitungan keseluruhan nilai rata-rata GPM dari tahun 2018-2022 memperoleh hasil yaitu sebesar 30.60 %. Berdasarkan standar rata-rata industri hasil tersebut masuk kedalam kategori sangat baik karena telah melebihi standar yang telah ditetapkan yaitu 30 %.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa gross profit margin selalu mengalami perubahan setiap tahunnya dan juga mengalami

---

<sup>75</sup> Irham Fahmi, 80.

peningkatan dan penurunan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan peningkatan laba kotor setiap tahunnya. Karena semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pada perusahaan tersebut begitupun sebaliknya apabila semakin rendah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin buruk pengelolaan keuangannya.

Menurut Kasmir tahun 2019 menetapkan bahwa standart rata-rata dari *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 30 %. Apabila suatu perusahaan memperoleh hasil rata-rata diatas 30% maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang sangat baik begitupun sebaliknya. Dan dilihat dari hasil rata-rata *Gross Profit Margin* diatas memperoleh hasil rata-rata sebesar 30.60 % jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah berjalan sangat baik.<sup>76</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermita pada tahun 2020, yang menyatakan bahwa penilain kinerja keuangan perusahaan apabila di ukur berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan hasil yang sangat baik karena telah mencapai tingkat standar rata-rata industri yaitu 30 %.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Kasmir, 211.

<sup>77</sup> Ermita, "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alam Sutera Realty" (Skripsi, Muhammadiyah Makassar, 2020).

## 2. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan *Return On Asset (ROA)*

*Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Aset yang dimaksud merupakan keseluruhan dari harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah menjadi aktiva. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui *Return on asset* yaitu dengan laba bersih dibagi total aset yang dimiliki perusahaan.<sup>78</sup>

Dari analisis data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2018 menunjukkan hasil sebesar 13.1 % dan menunjukkan kriteria rata-rata industri yang sangat tidak baik karena <30 %, pada tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 12.5 % dan hasil tersebut menunjukkan hasil kriteria yang sangat tidak baik karena <30 %, tahun 2020 menunjukkan hasil sebesar 12.0 % dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria rata-rata industri sangat tidak baik karena <30 %, pada tahun 2021 menunjukkan hasil sebesar 12.2 % termasuk kedalam kriteria yang sangat tidak baik karena <30 %, dan pada tahun 2022 menunjukkan hasil sebesar 10.1 % juga termasuk kedalam kriteria industri yang sangat kurang baik karena <30 %.

Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari aset yang dimiliki belum berjalan dengan baik karena secara keseluruhan perhitungan *Return on asset (ROA)* memperoleh hasil

---

<sup>78</sup> Irham Fahmi, 80.

rata-rata sebesar 11.98 % masih dibawah standar rata-rata industri yaitu 30 % dan hasil tersebut termasuk kedalam kriteria yang sangat tidak baik. Artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat tidak baik, hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dari aset yang dimiliki. Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk ini laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Raisa Nasution tahun 2018 dan Karisma Sri Rahayu pada tahun 2022,<sup>79</sup> yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan apabila dinilai menggunakan rasio profitabilitas dengan *Return on asset* (ROA) menunjukkan hasil yang sangat tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.<sup>80</sup>

### **3. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan *Return On Equity* (ROE)**

*Return on equity* merupakan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan modal sendiri. *Return on equity* nantinya dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Maka dari itu

---

<sup>79</sup> Mutia Raisa Nasution, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

<sup>80</sup> Karisma Sri Rahayu, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tahun 2018-2021" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat.<sup>81</sup>

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2018 memperoleh hasil sebesar 23.0 % dan termasuk kedalam kriteria yang tidak baik karena <40 %, pada tahun 2019 *Return On Equity* (ROE) memperoleh hasil sebesar 23.5 % masuk kedalam kriteria standar rata-rata industri yang tidak baik karena <40 %, dan pada tahun 2020 *Return On Equity* (ROE) memperoleh hasil sebesar 24.5 % lebih meningkat dari pada dua tahun sebelumnya akan tetapi tetap dikatakan tidak baik karena <40 %, pada tahun 2021 *Return On Equity* (ROE) memperoleh hasil sebesar 23.3 % termasuk kedalam kriteria tidak baik karena <40 %, yang terakhir yaitu pada tahun 2022 *Return On Equity* (ROE) mendapatkan hasil sebesar 18.5 % menurun kembali dari tahun sebelumnya dan tetap dikatakan tidak baik karena dibawah standar rata-rata industri yaitu 40 %. Dari keseluruhan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) diatas memperoleh hasil rata-rata sebesar 22.56 % dan berdasarkan standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan sendiri dalam menghasilkan keuntungan sehingga hasil keseluruhan yang didapatkan tidak mencapai standar dan rendahnya *Return On Equity*

---

<sup>81</sup> Kasmir, 206.

(ROE) pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk disebabkan karena besarnya beban operasional yang harus dibayarkan.

Menurut Kasmir tahun 2019, standar rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40 %. Jadi, apabila hasil perhitungan perusahaan telah melebihi standar tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki *Return On Equity* (ROE) atau kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari modal sendiri telah berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya apabila perusahaan belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari modal sendiri tidak berjalan dengan baik.<sup>82</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bonita Ayu tahun 2018 dan Ermita pada tahun 2020,<sup>83</sup> yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dengan rasio profitabilitas dan berdasarkan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang kurang baik karena hasil rata-rata perhitungan secara keseluruhan masih belum mencapai standar industri yang telah ditetapkan.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Kasmir, 207.

<sup>83</sup> Bonita Ayu Pradipta, "Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018).

<sup>84</sup> Ermita, "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alam Sutera Realty" (Skripsi, Muhammadiyah Makassar, 2020).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data-data laporan keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan telah dilakukan analisis menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun pengamatan mulai dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan perhitungan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM), secara keseluruhan memperoleh hasil rata-rata sebesar 30.60 % hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada diatas standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 30 %.
2. Kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun pengamatan mulai dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan perhitungan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Asset* (ROA), secara keseluruhan memperoleh hasil rata-rata sebesar 11.98 % dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Return On Asset* (ROA) memperoleh hasil yang sangat tidak baik karena berada dibawah standar rata-rata industri *Return On Asset* (ROA) yang telah ditetapkan yaitu 30 %.

3. Kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun pengamatan mulai dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan perhitungan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Equity* (ROE), secara keseluruhan memperoleh hasil rata-rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 22.56 % dan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Equity* (ROE) termasuk dalam kriteria yang tidak baik karena masih dibawah standar rata-rata industri *Return On Equity* (ROE) yang telah ditetapkan yaitu 40 %. Dapat pula dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dalam menghasilkan laba dan pengembalian atas investasi.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien agar hasil laba yang didapat lebih meningkat dan kinerja keuangan dapat masuk kedalam kategori sangat baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengukur rasio profitabilitas tidak hanya menggunakan *gross profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* tetapi dengan menambahkan rasio lainnya sesuai dengan rasio profitabilitas dan lebih baik lagi apabila menambahkan variabel lainnya seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. XI Axiata Tbk Periode 2018-2020". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Anindhita Putri, Sekar. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur Subsector Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019". Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2021.
- Awaloedin, D.T., Hasanudin & Subekti, S.W.M., *Tinjauan Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2017*. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9 (1), 26-43, 2020.
- Ayuningtias. "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". *JEM17 : Jurnal Ekonomi Manajemen* 4(1), Pp, 2019.
- Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022". 25 Maret 2023, <https://www.idx.co.id>.
- Ermita. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Alam Sutera Realty". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Eviana. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Skyline Jaya". Skripsi, Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2012.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta, 2018.
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS, 2015.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Harjito, Agus dan Martono. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2011.

- Hery. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grafmedia, 2018.
- Hidayat, Wastam Wahyu. “Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan Cetakan Pertama”. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Horne James C. Van Dan Wachowichz, John M. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ke Tiga Belas. Jakarta : Selemba Empat, 2012.
- Indryana, Melfi. *Analisa Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinar Meddiamas Selaras Jakarta*. Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika Surakarta, 2018.
- Islamia Ramadhani, Nahdiatul. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Economic Value Added Di PT. Astra International Tbk”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis laporan keuangan cetakan ke-12*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2019.
- Lavinda. “Erick Thohir Kaji Ulang BUMN Go Public Ini Daftar 28 Perusahaannya”. 27 September 2022. <https://katadata.co.id/Lavinda/Finansial/62d935e36f9b1/Erick-Thohir-Kaji-Ulang-Bumn-Go-Public-Ini-Daftar-28-Perusahaannya>.
- Nasution, Mutia Raisa. “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Jayawi Solusi Abadi”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Perss, 2019.
- Pradipta, Bonita Ayu. “Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018.
- Putra, Nusa Dan Hendarman, *Mixed Method Research Metode Riset Campur Sari Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Indeks, 2013.
- Sakekle, Melianti. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2020”. Seminar Nasional Ilmu Terapan V 2021, 2021.

- Salsabilla, Desty. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Samryn, L. M. *Pengantar Akuntansi : Mudah Menbuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian : Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2018.
- Shatu, Yayah Pudin. *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Jakarta : Pustaka Ilmu Semesta, 2016.
- Sjadzali, Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2014.
- Sri Rahayu, Karisma. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tahun 2018-2021”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cetakan Ke-1*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Sutomo, Ibnu. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru”. KINDAI, Volume 10, Nomor. 4, Oktober-Desember 2014.
- Syamsuddin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Telkom Indonesia. “Profil Dan Riwayat Singkat PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk”. 23 Januari 2023, <https://www.telkom.co.id>
- Tim ahli JICA. *Modul Analisis keuangan dan manajemen*. Edisi : April, 2018.

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah Penelitian
Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Gross profit margin</i> (<math>X_1</math>)</li> <li><i>Return On Asset</i> (<math>X_2</math>)</li> <li><i>Return On Equity</i> (<math>X_3</math>)</li> <li>Kinerja Keuangan (<math>Y</math>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Gross profit margin</i> (GPM)  <math display="block">\frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%</math> </li> <li><i>Return On Asset</i> (ROA)  <math display="block">\frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%</math> </li> <li><i>Return On Equity</i> (ROE)  <math display="block">\frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS PEMEGANG SAHAM}} \times 100\%</math> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data sekunder : dokumentasi dan laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2022</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>pendekatan gabungan (<i>mixed methods research</i>)</li> <li>Populasi dan sampel laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018-2022</li> <li>Teknik pengumpulan data : dokumentasi</li> <li>Analisis data : rasio</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) ?</li> <li>Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan <i>Return On Asset</i> (ROA) ?</li> </ol>

				profitabilitas a. <i>Gross profit margin (GPM)</i> b. <i>Return on asset (ROA)</i> c. <i>Return on equity (ROE)</i>	3. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk <i>Return On Equity (ROE)</i> ?
--	--	--	--	--	---



**Lampiran 2 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Siti Rofikoh Aprilia  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 April 2000  
NIM : E20193119  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Alamat : Dusun Jambesari RT/RW : 002/010, Desa  
Lengkong, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember 68174.

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022" adalah benar-benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 13 April 2023  
Saya yang menyatakan

  
  
Siti Rofikoh Aprilia  
NIM. E20193119

F

### Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



Nomor : B- ~~Isyo~~/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2022 14 Desember 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Rofikoh Aprilia  
NIM : E20193119  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah


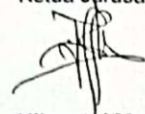
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,  
Perencanaan dan Pengembangan



## Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

 <p style="font-size: small;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b>  <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b></p> <p style="font-size: x-small;">Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550          Fax (0331) 427005 e-mail: <a href="mailto:febi@uinkhas.ac.id">febi@uinkhas.ac.id</a> Website: <a href="https://febi.uinkhas.ac.id/">https://febi.uinkhas.ac.id/</a></p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b></p>	
<p>Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:</p>	
Nama	: Siti Rofikoh Aprilia
NIM	: E20193119
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Akuntansi Syariah
Judul	: Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
<p>telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 29 Desember – 30 Maret 2023 dengan mengambil data dari :</p>	
<p><a href="https://www.idx.co.id/id">https://www.idx.co.id/id</a></p>	
<p>Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Jember, 03 April 2023</p>	
<p>A.n. Dekan Ketua Jurusan Ekonomi Islam</p>	
	
<p><b>Nikmatul Masruroh</b></p>	



**Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian****JURNAL PENELITIAN**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	08 Januari 2023	Mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada website resmi BEI serta website perusahaan Telkom.
2.	10 Januari 2023	Mengelola data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI serta website perusahaan Telkom.
3.	11 Januari 2023	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh.
4.	20 Februari 2023	Melakukan kembali analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh.
5.	03 Maret 2023	Meminta surat ijin selesai penelitian.

Jember, 03 Maret 2023



Siti Rofikoh Aprilia  
NIM. E20193119

## Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

### 1. Laporan Keuangan 2018-2019

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2019	31 December 2018	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	18,242	17,439	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	554	1,304	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	10,005	9,288	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,792	2,126	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	292	727	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	585	717	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,982	6,179	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	670	1,803	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,569	2,749	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	992	596	Current claims for tax refund
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	39	340	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	41,722	43,268	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,944	2,472	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,334	988	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	9,891	8,684	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	2,898	2,504	Deferred tax assets
Aset tetap	156,973	143,248	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,403	1,037	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,043	3,995	Intangible assets other than goodwill
Jumlah aset tidak lancar	179,486	162,928	Total non-current assets
Jumlah aset	221,208	206,196	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	8,705	4,043	Short-term loans

<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	13,078	13,773	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	819	993	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	449	448	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	1,289	1,569	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	13,736	12,769	Current accrued expenses
Utang pajak	3,431	1,180	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	7,352	5,190	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	5,434	4,472	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	194	198	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	764	807	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	496	525	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	1,995	0	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	627	294	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	58,369	46,261	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	1,230	1,252	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>

Liabilitas jangka panjang atas utang bank	21,171	18,753	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	542	751	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	1,576	2,338	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	467	961	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	8,995	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	3,113	1,950	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	803	652	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,066	852	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	8,078	5,555	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	543	573	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	45,589	42,632	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	103,958	88,893	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,455	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	408	507	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	76,152	75,658	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	99,561	98,910	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	17,689	18,393	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	117,250	117,303	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	221,208	206,196	Total liabilities and equity

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2019</b>	<b>31 December 2018</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	135,567	130,784	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	826	1,002	Other income
Beban interkoneksi	( 5,077 )	( 4,283 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,724 )	( 4,214 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 42,226 )	( 43,791 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 13,012 )	( 13,178 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 23,178 )	( 21,406 )	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	( 6,696 )	( 6,137 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 86 )	68	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	1,092	1,014	Finance income
Beban keuangan	( 4,240 )	( 3,507 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 1,338 )	53	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	37,908	36,405	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 10,316 )	( 9,426 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	27,592	26,979	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	27,592	26,979	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 2,192 )	4,942	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 2,192 )	4,942	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 2,192 )	4,942	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	25,400	31,921	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	18,663	18,032	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,929	8,947	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	16,624	22,844	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,776	9,077	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	188.4	182.03	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

## 2. Laporan Keuangan 2019-2020

### [3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Aset	31 December 2020	31 December 2019	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	20,589	18,242	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,303	554	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	9,695	10,005	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,644	1,792	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	214	292	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	983	585	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	5,222	6,021	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	1,339	670	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	3,170	2,569	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	854	992	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,490	0	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0	0	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	46,503	41,722	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	4,237	2,263	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	929	1,334	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3,904	9,572	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	3,578	2,898	Deferred tax assets
Aset tetap	160,923	156,973	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,303	1,403	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,543	5,043	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	20,023	0	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	200,440	179,486	Total non-current assets
Jumlah aset	246,943	221,208	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>

Liabilitas			Liabilities
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	9,934	8,705	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	16,071	13,078	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	928	819	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	578	449	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,024	1,289	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	14,265	13,736	Current accrued expenses
Utang pajak	2,713	3,431	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	7,352	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	7,648	5,434	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	184	194	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	5,396	764	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar	478	496	Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	1,995	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	1,040	627	Current maturities of other borrowings
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	7,834	0	Other current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	69,093	58,369	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak	561	1,230	Deferred tax liabilities

tanggungan			
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	20,581	21,171	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	384	542	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	10,221	1,576	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar	( 9 )	467	Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,000	7,000	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	2,605	3,113	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	803	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,251	1,066	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	12,076	8,078	Long term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	301	513	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non keuangan jangka panjang	1,004	0	Other non current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>56,861</b>	<b>45,508</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>128,054</b>	<b>103,958</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	374	408	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	79,152	76,152	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>102,527</b>	<b>89,561</b>	<b>Total equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Kepentingan	18,362	17,689	Non-controlling interests

non pengendali			
Jumlah ekuitas	120,889	117,250	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	246,943	221,208	Total liabilities and equity



**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>	<b>31 December 2020</b>	<b>31 December 2019</b>	<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
Penjualan dan pendapatan usaha	136,462	135,567	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	403	826	Other income
Beban interkoneksi	( 5,406 )	( 5,077 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,482 )	( 3,724 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 34,593 )	( 42,226 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 14,390 )	( 13,012 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 28,892 )	( 23,178 )	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	( 6,511 )	( 6,696 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 86 )	( 86 )	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	799	1,092	Finance income
Beban keuangan	( 4,520 )	( 4,240 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 1,009 )	( 1,338 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	38,775	37,908	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 9,212 )	( 10,316 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	29,563	27,592	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	29,563	27,592	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	15	( 105 )	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	3	6	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	16	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 3,596 )	( 2,109 )	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	( 3,577 )	( 2,192 )	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 3,577 )	( 2,192 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	25,986	25,400	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	20,804	18,663	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,759	8,929	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	17,595	16,624	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	8,391	8,776	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	210.01	188.4	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

### 3. Laporan Keuangan 2021-2022

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	31 December 2022	31 December 2021	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	31,947	38,311	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,349	493	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	7,014	7,549	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,620	961	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	245	195	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	1,144	779	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	6,081	5,668	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	679	683	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,464	2,144	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	380	690	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,128	2,986	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	818	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>55,057</b>	<b>61,277</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	123	139	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	1,265	1,416	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,530	13,661	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,358	4,115	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,117	3,824	Deferred tax assets
Aset tetap	173,329	165,026	Property, plant, and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets

KIA

Goodwill	1,000	1,090	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	7,212	6,416	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	22,111	20,220	Other non-current non-financial assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<b>220,135</b>	<b>215,907</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>Jumlah aset</b>	<b>275,192</b>	<b>277,184</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek non-bank	8,191	6,682	Short-term non-bank loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	18,026	16,673	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	431	497	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	463	609	Other payables third parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,382	2,416	Current advances from customers third parties
Beban akrual jangka pendek	15,445	15,885	Current accrued expenses
Utang pajak	5,372	3,923	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek	0	0	Current unearned revenue
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Current maturities of long-term liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	7,788	6,311	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman	118	138	Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	4,925	5,961	Current maturities of finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	0	2,200	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu	952	1,041	Current maturities of other borrowings

KIA

tahun atas pinjaman lainnya			
Liabilitas non-keuangan jangka pendek lainnya	6,295	6,795	Other current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>70,388</b>	<b>69,131</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	1,023	1,158	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	22,085	29,745	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman	91	217	Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	13,736	10,426	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	4,793	4,793	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	362	1,564	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	0	0	Non-current unearned revenue
<b>Provisi jangka panjang</b>			<b>Non-current provisions</b>
Provisi jangka panjang lainnya	1,031	1,206	Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	10,272	11,563	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	588	699	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	1,561	1,283	Other non-current non-financial liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>55,542</b>	<b>62,654</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>125,930</b>	<b>131,785</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	4,953	4,953	Common stocks
Tambahan modal disetor	2,711	2,711	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(0)		Treasury stocks
Komponen ekuitas lainnya	9,697	9,395	Other components of equity

<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	15,337	15,337	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	96,560	89,250	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>129,258</b>	<b>121,646</b>	<b>Total equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Kepentingan non-pengendali	20,004	23,753	Non-controlling interests
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>149,262</b>	<b>145,399</b>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>275,192</b>	<b>277,184</b>	<b>Total liabilities and equity</b>

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>	<b>31 December 2022</b>	<b>31 December 2021</b>	<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
Penjualan dan pendapatan usaha	147,306	143,210	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	26	174	Other income
Beban interkoneksi	( 5,440 )	( 5,181 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,929 )	( 3,633 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 38,184 )	( 38,133 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 14,907 )	( 15,524 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 33,255 )	( 31,816 )	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	( 6,438 )	3,432	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	( 5,854 )	( 5,016 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	256	50	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	878	558	Finance income
Beban bunga dan keuangan	( 4,033 )	( 4,365 )	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 87 )	( 78 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>36,339</b>	<b>43,678</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 8,659 )	( 9,730 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>27,680</b>	<b>33,948</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>27,680</b>	<b>33,948</b>	<b>Total profit (loss)</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	299	28	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) Indung nilai arus kas, setelah pajak	3	( 2 )	Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	( 1 )	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,464	1,955	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya</b>			<b>Total other comprehensive income</b>
<b>yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>	<b>1,767</b>	<b>1,980</b>	<b>that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>	<b>1,767</b>	<b>1,980</b>	<b>Total other comprehensive income, after tax</b>
<b>Jumlah laba rugi komprehensif</b>	<b>29,447</b>	<b>35,928</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	20,753	24,760	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	6,927	9,188	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	22,468	26,767	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	6,979	9,161	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	209.49	249.94	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

## Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Excel

### 1. Perhitungan Excel (GPM)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Laba Kotor : Penjualan x 100%	% Total
2018	38.845	130.784	0.297016	29.70%
2019	42.394	135.567	0.312716	31.27%
2020	43.505	136.462	0.318807	31.88%
2021	47.563	143.21	0.332121	33.21%
2022	39.581	147.306	0.268699	26.87%

### 2. Perhitungan Excel (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Laba Bersih : Total Aset x 100%	% Total
2018	26.979	206.196	0.130842	13.08%
2019	27.592	221.208	0.124733	12.47%
2020	29.563	246.943	0.119716	11.97%
2021	33.948	277.184	0.122475	12.25%
2022	27.68	275.192	0.100584	10.06%

### 3. Perhitungan Excel (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Laba Bersih : Total Ekuitas x 100%	% Total
2018	26.979	117.303	0.229994	23.00%
2019	27.592	117.25	0.235326	23.53%
2020	29.563	120.889	0.244547	24.45%
2021	33.948	145.399	0.233482	23.35%
2022	27.68	149.262	0.185446	18.54%

### 4. Perhitungan Rata-Rata

TAHUN	GPM	ROA	ROE
2018	29.7	13.1	23
2019	31.3	12.5	23.5
2020	31.9	12	24.5
2021	33.2	12.2	23.3
2022	26.9	10.1	18.5
JUMLAH	153	59.9	112.8
RATA-RATA	30.6	11.98	22.56

## Lampiran 8 : Surat Keterangan Screening Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-46.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/2/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : SITI ROFIKOH APRILIA  
 NIM : E20193119  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 April 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syarul Mulyadi

**Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Rofikoh Aprilia  
NIM : E20193119  
Semester : VIII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 03 April 2023  
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

**Nur Ika Mauliyah**

F



**BIODATA PENULIS**

Nama : Siti Rofikoh Aprilia  
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 28 April 2000  
NIM : E20193119  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Alamat : Dsn. Jambesari RT/RW : 002/010,  
Desa Lengkong, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember  
68174.  
Riwayat Pendidikan : TK Darul Ulum  
SDN Lengkong 03  
SMP Negeri 2 Mumbulsari  
SMK Baitul Hikmah Tempurejo  
UIN KHAS Jember